

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI
PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL AKHLAK SALAF
DI MI MANALUL HUDA GARUNG LOR KALIWUNGU KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**Ahmad Shohih
NIM : 111580**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
JURUSAN TARBIYAH
2015**

Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Shohih
NIM : 111580
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Menyatakan apa yang tertulis di dalam skripsi ini, benar-benar hasil skripsi saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 25 Juni 2015

Ahmad Shohih

NIM. 111580





**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada :

Yth. **Ketua STAIN Kudus**

Cq. Ketua Jurusan Tarbiyah

di -

Kudus

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara : **Ahmad Shohih, NIM : 111580** dengan judul Skripsi “**Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Muatan Lokal Akhlak Salaf di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015**” pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai dengan aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk di munaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut dapat diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kudus, 26 Juni 2015

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing

Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I.
NIP. 19590912 198603 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Shohih
 NIM : 111580
 Jurusan : Tarbiyah/PAI
 Judul Skripsi : “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Muatan Lokal Akhlak Salaf di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015”

Telah dimunaqosahkan oleh tim penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus pada tanggal:

28 Juni 2015

selanjutnya dapat diterima dan disyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Kudus, 02 Juli 2015

Penguji I

Penguji II

Dr. Adri Efferi, M.Ag
NIP. 19750318 200003 1 005

Nur Ahmad, M.S.I
NIP. 19730206 200604 1 017

Pembimbing

Sekretaris Sidang

Dr.H.Fathul Mufid, M.S.I
NIP. 19590912 198603 1 005

Manijo, M.Ag
NIP. 19720312 200710 1 002

MOTTO

عَنْ عَمْرُو بْنِ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالْحَاكِمُ)

“Dari Amr Ibnu Sa’id bin ‘Ash berkata, Nabi ‘alaihi sholatu was salam bersabda : “Tiada pemberian orang tua terhadap anaknya yang lebih utama dibandingkan dari pada budi pekerti yang baik.¹ (H. R. Tirmidzi dan Hakim)

¹ Muhammad bin Umar an-Nawawi- al-Bantani tt, (*Tanqihul Qoulul Hatsits; Bab Fii Fadhilatil Tarbiyatil Aulad*), Semarang, Pustaka Alawiyah, hlm.50.

PERSAMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Allah SWT yang telah menganugerahiku akal pikiran dan telah memberiku kesempurnaan dalam hidup.
- ❖ Ayah dan Ibu tercinta yang telah mendidik dan mencurahkan kasih sayangnya.
- ❖ Istri tercinta Junaedatul Munawaroh, S.Pd.I dan anak - anakku tersayang Habli Darajatal Ulya dan Muhammad Fatichul Falach.
- ❖ Adik - adikku tercinta Puni, Neng,, Ayik, Teman-teman STAIN Kudus Angkatan 2011, dan Almamater Tercinta.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucap puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta Sholawat dan salam semoga terlimpahkan atas Nabi Muhammaad SAW beserta keluarga-Nya dan seluruh umat-Nya sampai akhir zaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Muatan Lokal Akhlak Salaf di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015” yang disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah di STAIN Kudus.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyusunan skripsi ini, namun dengan bertekad ketekunan dan kemampuan serta berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, akhirnya kesulitan-kesulitan yang timbul dapat teratasi dan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak atas segala bentuk bantuannya, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I, selaku Ketua STAIN Kudus dan pembimbing yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian serta dengan sabar telah memberikan bimbingan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
2. H. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Mas’udi, S.Fil.I, MA, selaku Kepala Perpustakaan STAIN Kudus yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan serta pelayanan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Program Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus.
5. Bapak dan Ibu serta seluruh Staf dan karyawan Program Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, yang telah membantu dalam kelancaran bidang administrasi.
6. Bapak Achmad Suyuti, S.Ag, selaku Kepala Sekolah MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Bapak Suntoro, S.Pd.I, selaku Kepala Tata Usaha MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus yang telah membantu memberikan data-data yang diperlukan peneliti demi kelancaran penelitian ini.
8. Ibu Junaedatul Munawaroh, S.Pd.I, selaku guru Mata Pelajaran Akhlak Salaf di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus yang telah membantu demi kelancaran penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu serta seluruh Staf dan karyawan MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus yang telah membantu demi kelancaran penelitian ini.
10. Istri dan anak- anakku tercinta, yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayangnya selama ini.
11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus angkatan 2011, terima kasih atas jalinan persahabatan, semangat dan bantuannya selama ini, terima kasih atas kebersamaan dan kenangan yang indah, semoga persahabatan kita tetap terjaga.
12. Teman-teman guru MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus yang selalu memberikan motivasi dan memberiku semangat, terima kasih atas kebersamaan dan bantuannya.
13. Siswa-siswi MI Manalul Huda yang telah membantu demi kelancaran penelitian ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti berusaha menyajikan karya ilmiah ini dalam bentuk yang sebaik mungkin, namun peneliti menyadari masih ada kekurangannya, oleh karena itu, saran dan kritik sangat peneliti harapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Kudus, 25 Juni 2015

Penulis

Ahmad Shohih
NIM. 111580



ABSTRAK

Ahmad Shohih, NIM: 111580, 2011 dengan judul “ Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Muatan Lokal Akhlak Salaf di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.”

Di era modern ini, masuknya peradaban dan kebudayaan barat ke Indonesia lambat laun kebudayaan yang ada di Indonesia akan tergeser oleh kebudayaan barat. Begitu juga dengan nilai-nilai akhlak Islami yang mana nilai-nilai akhlak islami ini banyak mempengaruhi bangsa Indonesia. Iman serta dasar yang tidak kuat, pemahaman, penghayatan terhadap agama yang kurang, akan menyeret seseorang kelembah kenistaan. Sehingga diperlukan adanya internalisasi nilai-nilai akhlak yang memberikan pengaruh terhadap tingkah laku siswa melalui pembelajaran muatan lokal akhlak salaf.

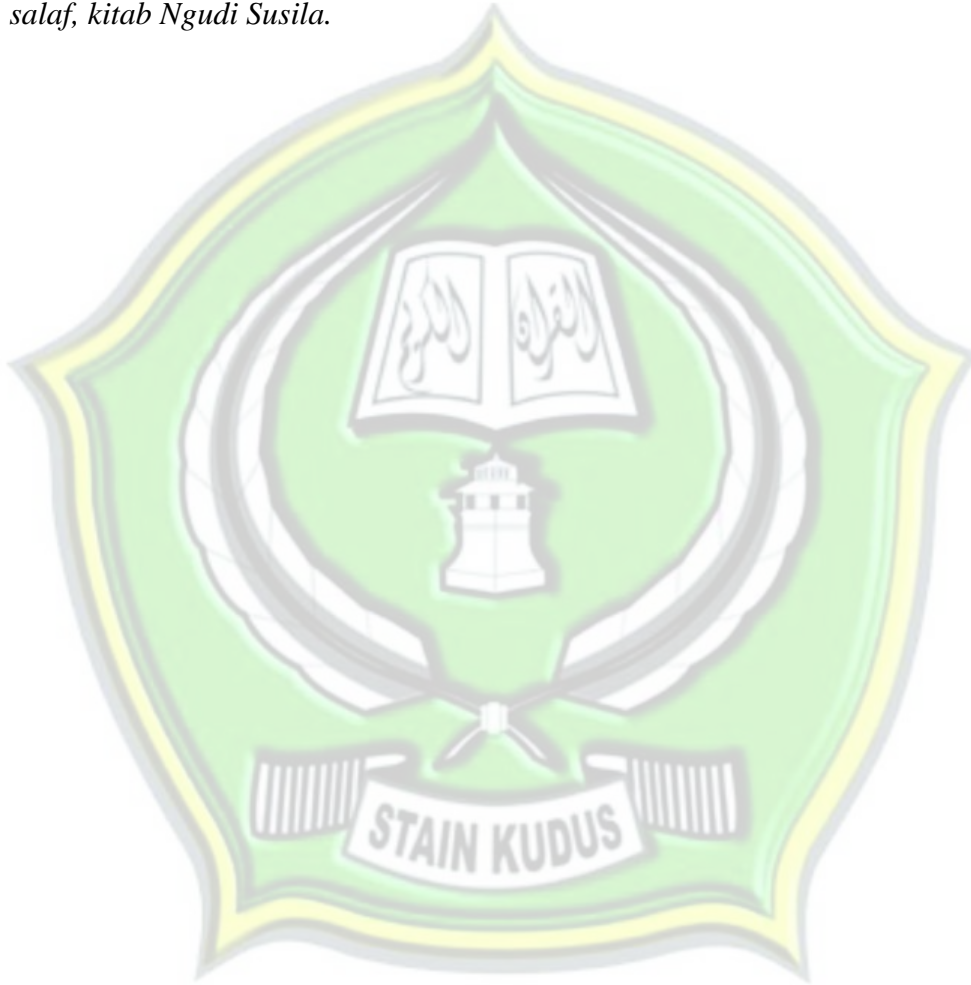
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji internalisasi nilai-nilai akhlak yang terdapat pada materi akhlak salaf kitab Ngudi Susila, mengkaji faktor-faktor yang mendorong upaya pembentukan akhlak siswa melalui media pembelajaran tersebut, dan untuk mengkaji internalisasi media pembelajaran makna tersebut terhadap pembentukan akhlak siswa di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2014/ 2015.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data, melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap instansi terkait mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran muatan lokal akhlak salaf di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun subyek penelitian atau narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran akhlak salaf, dan siswa MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah kitab Ngudi Susila dan media pembelajaran yang berupa media pembelajaran makna yang tersirat dalam syair pada materi kitab Ngudi Susila.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak siswa pada akhlak salaf kitab Ngudi Susila di MI Manalul Huda sudah baik, dibuktikan dengan adanya upaya guru menjelaskan makna yang tersirat dalam syair kitab Ngudi Susila ke dalam bahasa Indonesia, sehingga mudah dipahami, dan makna tersebut dijadikan media pembelajaran di dinding madrasah, serta dibarengi upaya peniasaan, keteladanan, kedisiplinan, dan doa untuk keberhasilan internalisasi tersebut. Adapun faktor pendorong pembentukan akhlak siswa melalui media tersebut yang paling mendasar adalah; dalam kitab Ngudi Susila kaya akan nilai-nilai akhlak/karakter, tuntutan penataan lingkungan madrasah yang mencerminkan pembentukan karakter, adanya peran penting media yang secara kontinyu menjadi pesan yang selalu mengingatkan, sehingga menginternalisasikan akhlak/karakter tersebut akan menjadi pembiasaan tersendiri. Sedangkan internalisasi dari media

pembelajaran makna yang tersirat dalam Syair pada materi akhlak salaf kitab Ngudi Susila terhadap pembentukan akhlak siswa di MI Manalul Huda yang meliputi; pemilihan, pendesainan, serta pengkondisian penempatan media, juga sudah efektif.

Kata kunci: *Pembentukan, Akhlak/karakter, Siswa, Media pembelajaran, Akhlak salaf, kitab Ngudi Susila.*



DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Kata Pengantar	vi
Abstrak	ix
Halaman Daftar Isi	xi
Halaman Daftar Tabel	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Internalisasi Nilai- Nilai Akhlak	11
1. Pengertian Internalisasi	11
2. Pengertian Nilai-Nilai Akhlak.....	11
3. Pengertian Pembelajaran Muatan Lokal.....	15
4. Pengertian Akhlak Salaf	16
5. Pengertian Etika	19
6. Pengertian Moral.....	20
7. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	21
8. Manfaat Pendidikan Akhlak.....	22
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Tempat Penelitian.....	29
C. Subyek Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Kredibilitas Data.....	32
H. Metode Analisis Data.....	34

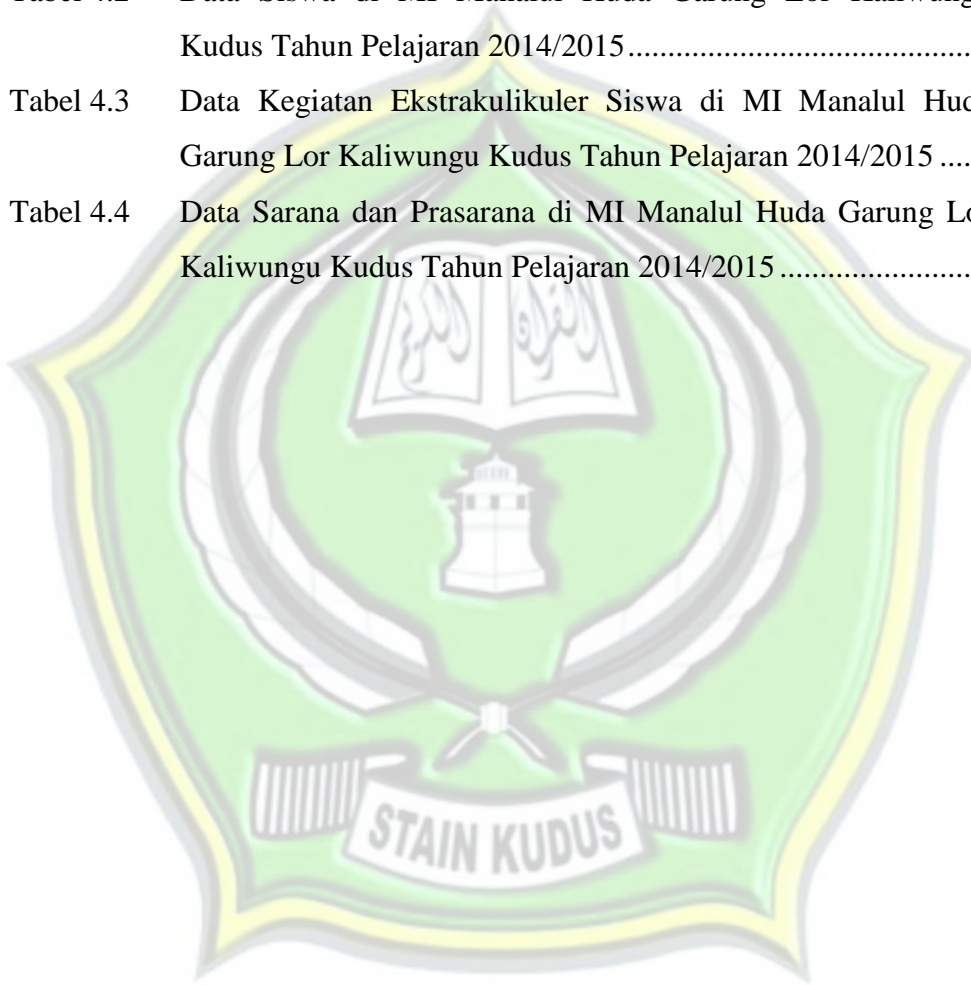
BAB IV DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus.	37
1. Sejarah Singkat MI Manalul Huda	37
2. Profil Madrasah.....	38
3. Letak Geografis.....	39
4. Visi dan Misi MI Manalul Huda.....	39
5. Tujuan MI Manalul Huda.....	40
6. Struktur Organisasi MI Manalul Huda.....	40
7. Keadaan Guru/ Tenaga Pendidik.....	41
8. Keadaan Siswa.....	42
9. Kegiatan Ekstra Kurikuler Siswa.....	43
10. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	44
B. Biografi Pengarang Kitab Ngudi Susila; K.H. Bisri Mushtofa.....	46

C. Tinjauan Tentang Internalisasi Nilai- Nilai Akhlak yang Terdapat Pada Materi Akhlak Salaf Kitab Ngudi Susila Karya K.H. Biisri Mushtofa di MI Manalul Huda.....	51
D. Analisis Tentang Internalisasi Nilai-Nilai yang Terdapat Pada Materi Akhlak Salaf Kitab Ngudi Susila di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus	60
E. Tinjauan Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Muatan Lokal Pada Materi Akhlak Salaf Kitab Ngudi Susila di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus	65
F. Analisis Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Muatan Lokal Pada Materi Akhlak Salaf Kitab Ngudi Susila di MI Manalul Huda	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
C. Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Daftar Karyawan di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015	42
Tabel 4.2	Data Siswa di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015	43
Tabel 4.3	Data Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015	43
Tabel 4.4	Data Sarana dan Prasarana di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses dimana potensi- potensi (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan- kebiasaan, supaya disempurnakan oleh kebiasaan- kebiasaan yang baik, oleh alat/ media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan.¹

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Muara ranah kognitif adalah tumbuh dan berkembangnya kecerdasan dan kemampuan intelektual akademik, ranah afektif bermuara pada terbentuknya karakter kepribadian, dan ranah psikomotorik akan bermuara pada keterampilan vokasional dan perilaku.²

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan nilai, karena lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan, yang hendak ditanamkan atau ditumbuh kembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya,³

Fungsi pendidikan untuk mencerdaskan bangsa, memerangi kebodohan, kemiskinan, dan ketertinggalan. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kompetensi intelektual, pembentukan karakter dan ketrampilan mekanik untuk membina kepribadian bangsa yang bermartabat.⁴

Berdasarkan pada UU nomor 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, Permendiknas nomor 22/2006 tentang standar isi, Permendiknas nomor 23/2006 tentang SKL, Inpres nomor 1/2010 tentang percepatan

¹ Zuhairini, dkk, 2004, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 151

² Deni Damayanti, 2014, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Araska, Yogyakarta, hlm. 9

³ Muhaimin dkk, 2008, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung hlm. 172

⁴ D. Yahya Khan, 2010, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri (Mendongkrak Kualitas Pendidikan)*, Pelangi Publishing, Yogyakarta, hlm. 25

pelaksanaan prioritas pembangunan nasional Tahun 2010, menyatakan/ menghendaki/ memerintahkan pengembangan karakter peserta didik melalui pendidikan di sekolah.⁵ Maka Kementerian Pendidikan Nasional telah mencanangkan dimulainya pelaksanaan pendidikan karakter. Selanjutnya pada awal tahun pelajaran 2011 / 2012 semua satuan pendidikan di Indonesia diharapkan sudah mulai melaksanakan pendidikan karakter.⁶

Apalagi negeri ini sudah sangat penat. Kriminalitas dengan berbagai coraknya telah menyedasi ruang- ruang bebas, penyebaran virus korupsi telah merebak, teroris juga merebak, perbedaan politik dan pertikaian politik, tawuran, kecurangan dalam Ujian Nasional, telah menjauhkan bangsa ini dari kenyamanan. Persoalannya, karena nilai moralitas benar- benar terabaikan oleh banyak kalangan di negeri ini, dan karena agama hanya sebatas identitas, bukan ruh kehidupannya.⁷

Berdasarkan fenomena tersebut, maka nilai-nilai akhlak Islami perlu ditanamkan pada peserta didik, karena pembelajaran pendidikan Agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya terasa kurang terkait atau kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat, dan berperilaku secara konkrit-agamis dalam kehidupan praktis sehari-hari,

Proses nilai-nilai akhlak Islami menjadi sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam tercapai. Upaya dari pihak sekolah untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai akhlak Islami kepada diri peserta didik menjadi sangat penting, dan salah satu upaya

⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, *Materi Pelatihan Sekolah/ Madrasah (Peningkatan Manajemen Melalui Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah/ Madrasah)*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Jakarta, hlm. 243

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, *Surat Edaran Nomor: 383/MPN/LL/2011, (Pembentukan Tim Penggerak Pendidikan Karakter Tingkat Propinsi dan Kabupaten / Kota)*

⁷ Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah, 2011, *Majalah Rindang NO. 09 TH. XXXVI Jumadil Awwal 1432H / April 2011M*, Semarang, hlm. 5

tersebut adalah dengan cara menampilkan nilai-nilai akhlak Islami di lingkungan sekolah. Penampikan nilai-nilai akhlak Islami tersebut adalah dengan menampilkan suasana religius di sekolah, dengan memasang slogan-slogan yang diambil dari pelajaran akhlak salaf, melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang secara terprogram dan rutin diharapkan dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak Islami kepada peserta didik.

Sejajar dengan pentingnya internalisasi nilai-nilai akhlak Islami penelitian terhadap internalisasi nilai-nilai akhlak Islami juga demikian, hal ini bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak Islami dan juga untuk mengetahui langkah-langkah yang efektif dalam upaya berikutnya,

Dewasa ini pendidikan karakter menjadi suatu kebutuhan yang sangat mendesak dan harus diajarkan di lembaga pendidikan. Misalnya, dengan diterapkannya pendidikan berkarakter pada setiap mata pelajaran di sekolah-sekolah. Melalui materi-materi yang disampaikan, nilai-nilai karakter dikenalkan dan diterapkan pada siswa dengan berbagai upaya, seperti keteladanan dan pembiasaan oleh guru. Suatu contoh pembentukan nilai karakter pada siswa di Sekolah, adalah dengan membudayakan 4S (Senyum, Salam, Salaman, Sapa), membudayakan 4B (Bersih badan, Bersih pakaian, Bersih tempat, dan Bersih hati), pengumpulan iuran amalan sosial untuk teman yang sakit, pelatihan PPPK, pembiasaan gotong royong kebersihan sekolah, pemeliharaan dan perawatan terhadap tanaman, salat berjamaah, istighosah bersama, dan lain-lain. Tentunya semua itu membutuhkan proses yang harus didukung oleh keteladanan, pembiasaan, keuletan dan bimbingan dari para guru.

Pendidikan agama dan kesadaran akan nilai-nilai religius menjadi motivator utama keberhasilan pendidikan karakter. Dengan demikian, nilai-nilai kerohanian itu semestinya tumbuh bersama-sama dengan pengembangan nilai kebangsaan yang akan merajut kesatuan masyarakat sebuah entitas

kultural yang kondusif bagi pertumbuhan individu dan pengembangan kehidupan sosial.⁸

Pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan karakter bangsa. Nilai- Nilai luhur pendidikan karakter banyak bersumber dari ajaran- ajaran Islam yang terkait dengan kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan agama dapat dimasukkan dan disisipkan pesan- pesan dari nilai- nilai akhlak Islami. Misalnya; nilai- nilai akhlak dari figur Nabi Muhammad Saw, dapat menjadi suri tauladan yang baik (*uswah hasanah*), sebagai panutan dan penuntun umat manusia menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب : 21)

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”⁹

Melalui media pembelajaran, pesan atau informasi pembelajaran dapat diserap dan dihayati oleh siswa. Termasuk materi dan pesan- pesan dari nilai- nilai karakter. Misalnya melalui bentuk media visual, *Levie dan Levie* menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahakan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas- tugas mengingat, mengenali, dan menghubungkan fakta dan konsep.¹⁰

Dalam diri manusia, terdapat “sesuatu” yang sangat menentukan. laksana panglima, sesuatu tersebut akan menjadi barometer, baik tidaknya manusia tersebut. Sesuatu itu adalah qalbu/ hati. Sesuai dengan namanya, qalibun memiliki makna ”dinamis” , selalu berubah- ubah. Dalam hal ini, hati

⁸ AH. Choiron, M, 2010, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi Islami*, Idea Press, Yogyakarta, hlm. 148

⁹ Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Syamil Qur'an. Surat al-Ahzab ayat 21, hlm 420*

¹⁰ Azhar Arsyad, 2006, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm . 9

adalah bagian dari diri manusia yang sangat peka. Sehingga ketika hati ini sering tersentuh dengan kata- kata yang penuh hikmah dan bijak, maka akan berimplikasi terhadap perilaku seseorang.

Seperti dalam pembelajaran klasik di madrasah maupun sekolah, sering ada yang namanya *akhlak salaf*. Pelajaran ini berisi tentang nilai- nilai belajar, kebenaran, kejujuran, kesungguhan, kehormatan, kedisiplinan, ilmu pengetahuan dan sebagainya. Melalui kata- kata inilah, jika ditanamkan melalui proses pembelajaran yang efektif, akan mampu mengisi ruang batin seseorang dengan nilai- nilai dalam kata- kata hikmah tersebut. Kata- kata hikmah tersebut bisa berasal dari Al Qur'an, Hadits, maqolah para ulama' atau siapapun yang mempunyai nilai hikmah tertentu.

Suatu contoh bentuk konkritnya adalah kata hikmah dari *materi akhlak salaf kitab Ngudi Susila* yang berbunyi:

أري كالا فادا بوباران تاموني أجا نولي رربوتان توراھاني
كيا كتيع رربوتان نجيس تيبا كاوي مالو لمون دي دلع ووع جابا¹¹

Artinya:

*Ketika tamu sudah pulang
Maka jangan lantas berebut sisa hidangan
Seperti halnya benci ketika kejatuhan najis
Bikin malu bila dilihat orang luar*

Syair ini pada intinya menekankan *rasa malu* jika berbuat yang tidak baik, maka upaya dari guru syair tersebut dikaitkan dengan sabda Rasulullah Saw:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: *Telah bersabda Nabi Saw; "Malu itu sebagian dari iman"*¹²

Selanjutnya makna hadits dan syair tersebut diinternalisasikan melalui beberapa upaya:

¹¹ Bisri Musthofa K H, t t, *Ngudi Susilo*, Menara Kudus, Kudus, hlm, 6

¹² Muhammad bin Umar an-Nawawi- al-Bantani tt, *Qami'ut Thughyani 'ala Mandhumati Syu'abul Iman*, al-Maktabah al-Mishriyyah, Cerbon, hlm 17

“ Budayakan 5M ” : 1. Malu jika datang terlambat, 2. Malu Jika tidak mengerjakan tugas, 3. Malu jika melanggar peraturan, 4. Malu jika berkata tidak jujur, 5. Malu jika berbuat tidak sopan. Dari upaya penginternalisasian tersebut, memberi pengaruh yang besar terhadap kedisiplinan siswa di MI Manalul Huda, diantaranya; berkurangnya siswa yang datang terlambat, berkurangnya siswa yang tidak mengerjakan tugas, dan berkurangnya data pelanggaran siswa.

Sedangkan contoh *Syair yang lain*

نولي فاميت ايوبو بفا كانطي سلام جاواب ايوبو بفا عليكم السلام¹³

Artinya:

Lalu berpamitan kepada ibu bapak dengan mengucapkan salam

Ibu bapak menjawab ‘Alaikumus Salam

Syair ini intinya memberi penekan untuk membudayakan salam, lalu upaya guru dalam menyampaikan materi ini dikaitkan dengan Firman Allah dalam Al Quran yang berbunyi

أَدْخُلُوهَا بِسَلَامٍ ءَامِنِينَ (الحجر : 46)

Artinya: “Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman”.¹⁴

Kemudian makna Al Qur’an dan syair tersebut diinternalisasikan melalui makna yang tersirat didalamnya, dengan beberapa upaya, berupa; “ Budayakan 4S ” : 1. Senyum, 2. Salam, 3. Salaman, 4. Sapa. Dari upaya internalisasi tersebut memberi pengaruh yang besar terhadap kesantunan dan kerukunan siswa terhadap semua orang yang ditemuinya, serta terkesan adanya syiar Islam yang penuh kedamaian dan kasih sayang.

Dan masih banyak lagi contoh pengaruh internalisasi melalui sentuhan kata-kata hikmah dari materi akhlak salaf kitab Ngudi Susila terhadap perilaku siswa di MI Manalul Huda tersebut.

¹³ Ibid. hlm. 5

¹⁴ Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur’an dan Terjemahnya, Syamil Qur’an. Surat al-Hijr ayat 46, hlm 264*

Jadi, cukup jelas bahwa penempelan penempelan pesan nilai-nilai akhlak Islami yang terdapat pada materi akhlak salaf kitab Ngudi Susila dapat menjadi salah satu upaya dan sarana yang baik untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak Islami pada siswa. Karena selama ini materi akhlak salaf kitab Ngudi Susila yang bertuliskan arab pegon dan biasa diajarkan dengan metode hafalan, di MI Manalul Huda telah mengupayakan materi yang kaya akan nilai-nilai akhlak Islami ini, untuk memberi makna yang tersirat di dalamnya dengan bahasa Indonesia, agar lebih mudah dicerna dan dihayati oleh siswa. Sehingga lingkungan sekolah dikondisikan untuk penempelan makna-makna yang tersirat dalam akhlak salaf kitab Ngudi Susila tersebut, untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak Islami kepada peserta didik sehingga tercipta siswa yang berakhlakul karimah.

Melalui sarana ini, diharapkan akan berpengaruh dalam mewarnai sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, salah satu faktor dari baik dan buruknya sebuah sikap atau tingkah laku siswa itu tergantung pada sikap pembiasaan mengamalkan nilai-nilai akhlak Islami di sekolah tersebut.

Dari pemikiran diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut penelitian ini, dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Muatan Lokal Akhlak Salaf di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015”** .

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini adalah tentang Internalisasi nilai-nilai akhlak Islami melalui pembelajaran muatan lokal pada materi akhlak salaf (kitab Ngudi Susila) di MI Manalul Huda, yang secara rinci difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai akhlak Islami yang terdapat pada materi akhlak salaf kitab Ngudi Susila karya K.H. Bisri Musthofa, dan
2. Faktor yang mendorong dan menghambat dalam upaya pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran muatan lokal pada materi akhlak salaf

kitab Ngudi Susila karya K.H. Bisri Musthofa di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.

C. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono, masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai- nilai akhlak Islami yang terdapat pada materi akhlak salaf kitab Ngudi Susila karya K.H. Bisri Musthofa di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apa faktor yang mendorong dan menghambat dalam upaya pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran muatan lokal pada materi akhlak salaf kitab Ngudi Susila karya K.H. Bisri Musthofa di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini secara umum adalah :

1. Untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai akhlak Islami melalui pembelajaran muatan lokal pada materi akhlak salaf kitab Ngudi Susila karya K.H. Bisri Musthofa di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui faktor- faktor yang mendorong dan menghambat upaya pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran muatan lokal pada materi akhlak salaf kitab Ngudi Susila karya K.H. Bisri Musthofa di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.

¹⁵ Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, hlm. 52.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini merujuk kepada manfaat penelitian umum karya ilmiah yang terkait dengan pencapaian tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, manfaat penelitian atau skripsi ini dapat disederhanakan atas dua sisi yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian atau skripsi yang dimaksud, diharapkan secara teori dapat menjadi sumbangsih keilmuan sehingga nantinya akan menjadi masukan dalam kapasitas khazanah keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi lembaga/ madrasah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan untuk menentukan sikap dan membantu lembaga pendidikan dalam pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran muatan lokal pada materi akhlak salaf kitab Ngudi Susila.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat membantu melestarikan dan mengembangkan pembelajaran mata pelajaran akhlak salaf sebagai muatan lokal di madrasah.

b. Manfaat bagi siswa madrasah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih menghayati pembelajaran akhlak salaf kitab ngudi susila.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat menerapkan muatan akhlak salaf dalam kehidupan sehari- hari.

c. Manfaat bagi masyarakat

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengatasi dan mengurangi kemrosotan moral yang melanda saat-saat ini.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu melestarikan akhlak mulia yang menjadi idaman, untuk menuju masyarakat madani yang kita cita- citakan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Internalisasi Nilai- Nilai Akhlak

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi adalah pendalaman/penghayatan,¹ atau penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.² Sedangkan yang dimaksud internalisasi adalah upaya untuk mendalami/menghayati nilai-nilai akhlak Islami pada materi *akhlak salaf*, sehingga nilai-nilai akhlak Islami dapat tertanam dengan baik pada diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik dalam bergerak, bertindak, dan berperilaku dalam kehidupannya sehari-hari. Jadi internalisasi merupakan ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniah peserta didik. Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari sesuatu “nilai” yang terkandung dalam pengajaran akhlak salaf dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu “ sistem nilai diri” sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku, dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.

2. Pengertian Nilai-Nilai Akhlak

Nilai adalah harga dalam arti taksiran misalnya nilai intan, harga uang, angka kepandaian, kadar atau mutu dan sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya³. Ada yang mengartikan konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang

¹Plus A Purtanto dan M Dahlan Al Barry, 2001, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya, hlm. 273

² Kamus Bahasa Indonesia Online

³ W.J.S. Poerwadarminta, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm. 677

dianggap buruk dan salah⁴. Sedangkan akhlak adalah budi pekerti⁵. Sedangkan yang dimaksud penulis disini adalah suatu perbuatan/tingkah laku seseorang yang disesuaikan dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

a. Nilai- Nilai Akhlak

Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw, yaitu: (1) sidik, (2) amanah, (3) fatonah, (4) tabligh. Tentu dipahami bahwa empat nilai ini adalah esensi, bukan seluruhnya. Karena Nabi Muhammad Saw juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain.⁶

Banyak nilai yang dapat menjadi perilaku/ karakter dari berbagai pihak. Dibawah ini berbagai nilai yang dapat kita identifikasi sebagai nilai- nilai yang ada di kehidupan saat ini:

- 1) Nilai yang terkait dengan diri sendiri, meliputi; Jujur, kerja keras, tegas, sabar, ulet, ceria, teguh, terbuka, visioner, mandiri, tegar, pemberani, reflektif, tanggung jawab, disiplin, dan sebagainya.
- 2) Nilai yang terkait dengan orang/makhluk lain, meliputi; Senang membantu, toleransi, murah senyum, pemurah, kooperatif, komunikatif, amar ma'ruf nahi munkar, peduli, adil, dan sebagainya.
- 3) Nilai yang terkait dengan ketuhanan, meliputi; Ikhlas, ikhsan, iman, taqwa, dan sebagainya.⁷
- 4) Nilai yang terkait dengan lingkungan, meliputi; peduli sosial dan lingkungan.
- 5) Nilai yang terkait dengan kebangsaan, meliputi; nasionalis dan menghargai keberagaman.⁸

⁴ Muhaimin dan Abdul Mujib,1983, *Pemikiran Pendidikan Islam* , Trigenda Karya, Bandung, hlm. 110

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Op Cit*, hlm. 25

⁶ Dharma Kesuma, dkk., 2011, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 11

⁷ *Ibid*, hlm.12

Ada beberapa kriteria nilai yang bisa menjadi bagian dalam kerangka pendidikan karakter di sekolah, diantaranya; Nilai keutamaan, keindahan, kerja keras, cinta tanah air, demokrasi, kesatuan, moral, dan nilai kemanusiaan. Nilai-nilai tersebut masih bisa ditambah dan dikembangkan sesuai dengan situasi kelembagaan pendidikan setempat.⁹

Menurut penulis, nilai-nilai yang terkandung dalam akhlak individu adalah berupa suatu sifat- sifat yang baik dan positif , serta tidak merugikan diri sendiri dan lingkungannya.

b. Faktor yang Mendorong Pembentukan Akhlak

Ada beberapa faktor yang mendorong perlunya pembentukan karakter pada individu, yang menjadi tanggung jawab dunia pendidikan baik pendidikan formal dan non formal, yakni:

- 1) Amanah dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.

Amanah UU Sisdiknas ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya berfungsi membentuk manusia yang cerdas, tetapi pendidikan harus mampu mencetak manusia yang berkepribadian dan berkarakter, sehingga akan muncul generasi bangsa yang tumbuh dan

⁸ Zainal Aqib dan Sujak, 2011, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter (Untuk SD/MI, SMP/MTs, SMK/MAK)*, YRamaWidya, Bandung, hlm.8

⁹ AH. Choiron, M, *Op.Cit*, hlm. 152-156

berkembang dengan karakter dan kepribadian yang bernapaskan nilai luhur bangsa dan agama.¹⁰

- 2) Amanah dari tujuan pendidikan Islam, yakni; terbentuknya insan kamil yang didalamnya memiliki wawasan *kaffah*, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris Nabi.¹¹
- 3) Hasil penelitian para ahli psikologi, dampak pendidikan karakter terhadap keberhasilan akademik menyebutkan, bahwa ada peningkatan motivasi siswa dalam meraih prestasi akademik pada sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-Kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis perilaku negative siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.¹²
- 4) Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat menyatakan, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih ditentukan oleh kemampuan-kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan kesuksesan hanya ditentukan 20% oleh *hard skill*, dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa ternyata pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan *soft skill*.¹³
- 5) Situasi sosial, kultur masyarakat yang akhir-akhir ini semakin mengkhawatirkan, seperti; peristiwa- peristiwa dalam dunia pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia, hancurnya nilai-nilai moral (korupsi, asusila, tindakan

¹⁰ Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah, 2011, *Majalah Rindang NO. 06 TH. XXXVI Muharram 1432H / Januari 2011M*, Semarang, hlm. 20

¹¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media, Jakarta, hlm. 83-84

¹² Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah, *Op.Cit*, hlm. 21

¹³ Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah, 2011, *Majalah Rindang NO. 12 TH. XXXVI Sya'ban 1432H / Juli 2011M*, Semarang, hlm. 32

criminal, dll), merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas, pengangguran terdidik yang mengkhawatirkan, angka kemiskinan yang bertambah.¹⁴

Dari beberapa faktor, maka pembentukan akhlak sangat penting untuk mengatasi segala permasalahan yang ada dan untuk mewujudkan kesuksesan dan keberhasilan di segala bidang.

c. Peran Pendidikan Akhlak di Sekolah

Adapun peran pendidikan akhlak di sekolah adalah :

- 1) Mendukung dan membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3.
- 2) Menguatkan dan mengembangkan nilai- nilai kehidupan sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai- nilai yang dikembangkan di sekolah.
- 3) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai- nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 4) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karkter secara bersama.¹⁵
- 5) Menjadi solusi yang dapat menjawab berbagai permasalahan sosial dan kultur masyarakat yang semakin memprihatinkan.

3. Pengertian Pembelajaran Muatan Lokal

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang berarti berusaha/berlatih supaya mendapat kepandaian¹⁶ lalu mendapat awalan pe dan akhiran an menjadi pembelajaran yang berarti cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Sedangkan muatan lokal adalah mata pelajaran yang ditetapkan madrasah sendiri. Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran muatan lokal menurut penulis adalah cara guru memberikan

¹⁴ AH. Choiron, M, *Op.Cit*, hlm. 12

¹⁵ Dharma Kesuma, dkk., *Op.Cit*, hlm. 9

¹⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Op Cit*, hlm 108

kesempatan kepada siswa untuk berfikir mengenal dan memahami pada mata pelajaran yang ditetapkan oleh madrasah itu sendiri disamping kurikulum dari Depag.

Manfaat pembelajaran muatan lokal untuk menambah ilmu dan wawasan peserta didik terutama ilmu agama, agar peserta didik lebih memahami ilmu agama Islam secara mendalam sehingga membentuk watak peserta didik yang berakhlakul karimah yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pengertian Akhlak Salaf

Kata “*akhlaq*” berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk *jama'* dari kata “*khuluqun*” yang secara linguistik dapat diartikan dengan budi pekerti, perangai, karakter, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab, dan tindakan (perilaku). Kata “*akhlaq*” juga berasal dari kata “*khalaaqa*” atau “*khalqun*”, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*Khaliq*” artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-Khaliq*”, artinya pencipta dan “*makhluk*”, artinya yang diciptakan.¹⁷

Sebenarnya, ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan kata “*akhlaq*”, yaitu pendekatan *linguistik* (kebahasaan), dan pendekatan *terminologik* (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, kata “*akhlaq*” berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk *infinitif*) dari kata “*akhlaqa-yukhliq-ikhlaqan*”, sesuai dengan *wazan* (timbangan) *fi'il tsulasi mazid* “*af'ala-yuf'ilu-if'alan*” berarti *as-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar, karakter) *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-muru'ah* (peradaban yang baik), dan *ad-diin* (agama). Kata “*akhlaq*” juga *isim mashdar* dari kata “*akhlaqa*” yaitu “*ikhlaq*”. Berkenaan dengan ini, timbullah pendapat bahwa secara *linguistik*, kata “*akhlaq*” merupakan *isim jamid* atau *isim ghairu musytaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata. Kata “*akhlaq*” secara *etimologis*, berasal dari

¹⁷ Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, 2010, *Ilmu Akhlaq*, Bandung: Pustaka Setia, hlm.

bahasa Arab, yaitu dari kata “*khalaqa*”, kata asalnya adalah “*khuliqun*”, berarti adat, perangai, atau tabiat. Secara *terminologis*, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, *akhlak* dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.¹⁸ Sedangkan “salaf” berasal dari bahasa Arab, yaitu “*sallafun*” yang berarti segala orang yang dahulu kala.¹⁹ Jadi akhlak salaf berarti budi pekerti/perbuatan orang-orang terdahulu. Sedangkan yang dimaksud akhlak salaf disini adalah suatu bahan pelajaran yang diajarkan pada mata pelajaran akhlak salaf di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus, yang berupa kata-kata hikmah yang bersumber dari Al-Qur’an dan Al-Hadits yang disusun oleh para Ulama’ dan dibukukan menjadi kita-kitab ada yang menggunakan bahasa arab dan ada yang menggunakan bahasa jawa tetapi penulisannya menggunakan Arab pegon seperti kitab ngudi susila.

Definisi *akhlaq* menurut pandangan dari beberapa ahli:

- a. Ibn Miskawih (w. 421 H./1030 M.), yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- b. Imam Al-Ghazali (1015-1111 M.), dikenal sebagai *hujjatul Islam* (pembela Islam) karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan agak lebih luas daripada Ibn Miskawih, beliau mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁰

¹⁸ *Ibid.* hlm. 13

¹⁹ Muhammad Idris Abdur Rouf al-Marbawi, tt, *Qamus Idris al-Marbawi Arabi-Melayu*, Syarikah al- Ma’arif Bandung Indonesia Juz 1, hlm 298

²⁰ Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, 2010, *Ilmu Akhlaq*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 13-14

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kata “*akhlaq*” sebenarnya jamak dari kata “*khuluqun*”, artinya tindakan. Kata “*khuluqun*” sepadan dengan kata “*khalqun*”, artinya kejadian dan kata “*khaliqun*”, artinya pencipta dan kata “*makhluqun*”, artinya yang diciptakan (ciptaan). Dengan demikian, rumusan terminologis dari akhlak merupakan hubungan erat antara *khaliq* dengan makhluk serta antara makhluk dengan makhluk.²¹

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan memiliki lima cirri penting dari akhlak, yaitu:

- 1) *Akhlak* adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya;
- 2) *Akhlak* adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- 3) *Akhlak* perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan;
- 4) *Akhlak* adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara;
- 5) Sejalan dengan ciri yang keempat perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik), akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT., bukan karena ingin mendapatkan suatu pujian.²²

Dengan demikian, secara terminologis pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsure penting, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Kognitif*, yaitu pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya.

²¹ *Ibid*, hlm. 14

²² *Ibid*. hlm. 14

- 2) *Afektif*, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
- 3) *Psikomotorik*, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional ke dalam bentuk perbuatan yang konkret.²³

5. Pengertian Etika

Kata “*etika*” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*ethos*”, artinya kebiasaan. Etika merupakan istilah lain dari akhlak atau moral, tetapi memiliki perbedaan yang substansial karena konsep akhlak berasal dari pandangan agama terhadap tingkah laku manusia; konsep etika pandangan tentang tingkah laku manusia dalam perspektif filsafat, sedangkan konsep moral lebih cenderung dilihat dalam perspektif sosial normatif dan ideologis.²⁴

Etika adalah ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip-prinsip yang disistematisasi dari hasil pola pikir manusia. Dalam ensiklopedi *New American*, sebagaimana diuraikan oleh Hamzah Ya’qub yang dikutip oleh Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, etika adalah kajian filsafat moral yang tidak mengkaji fakta-fakta, tetapi meneliti nilai-nilai dan perilaku manusia serta ide-ide tentang lahirnya suatu tindakan.²⁵

Ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, banyak bermunculan pandangan tentang ilmu yang bebas nilai atau netralitas etik. Akan tetapi, pandangan tersebut dibantah oleh ilmuwan lainnya karena ilmu pengetahuan yang bebas nilai akan menjadikan manusia sebagai hamba ilmu pengetahuan yang cenderung rasionalistik dan sekularis, yang ujung-ujungnya akan meniadakan keyakinan tentang kebesaran Tuhan yang telah menciptakan alam semesta dan manusia. Menurut Hidayat Nataatmadja yang dikutip Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid mengatakan bahwa ilmu pengetahuan yang berkembang sedemikian pesatnya sebaiknya dipusatkan pada paradigma yang sama bagi seluruh

²³ *Ibid*, hlm. 15-16

²⁴ *Ibid*, hlm. 26

²⁵ *Ibid*, hlm. 27

keilmuan yang dimiliki manusia, yang dapat dijadikan tolok ukur kebenaran yang hakiki, yang benar dengan sendirinya, yang diturunkan dari ajaran agama. Paradigm yang paling benar adalah paradigm yang digali dari wahyu Ilahi, yang telah diteliti dan dikaji secara ilmiah dan memiliki tingkat relevansi yang akurat dengan sejarah evolusi umat manusia dan perkembangan sains itu sendiri.²⁶

Pandangan yang berhubungan dengan pengertian etika di atas, dapat diambil sebagai suatu pemahaman bahwa etika adalah cara pandang manusia tentang tingkah laku yang baik dan buruk, dan dari cara pandang itu dapat digali dari berbagai sumber, kemudian dijadikan sebagai tolok ukur bagi suatu tindakan dengan pendekatan rasional dan filosofis.

6. Pengertian Moral

Selanjutnya, kata “*moral*” berasal dari bahasa Latin “*mores*” kata *jama*’ dari “*mos*” berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti tata susila. Moral adalah perbuatan baik dan buruk yang didasarkan pada kesepakatan masyarakat.²⁷

Moral merupakan istilah tentang perilaku atau akhlak yang diterapkan kepada manusia sebagai individu maupun sebagai sosial. Dalam moralitas Islam, sumber moral adalah wahyu Al-Qur’an dan As-Sunnah, sedangkan tujuan moral adalah tindakan yang diarahkan pada target tertentu, misalnya ketertiban sosial, keamanan, kedamaian, dan kesejahteraan. Dalam Islam tujuan moralnya adalah mencapai kemaslahatan duniawi dan ukhrawi.²⁸

Kesimpulan dari pembahasan mengenai pengertian akhlak, etika dan moral adalah ketiga istilah tersebut memiliki kesamaan substansial jika dilihat secara normatif karena ketiganya menguatkan suatu pola tindakan yang dinilai “baik” dan “buruk”, hanya pola yang digunakan didasarkan pada ide-ide yang berbeda.

- a. *Akhlak* adalah wujud dari keimanan atau kekufuran manusia dalam bentuk tindakan.

²⁶ *Ibid*, hlm. 29

²⁷ *Ibid*, hlm. 30

²⁸ *Ibid*. hlm 30

- b. *Etika* dinilai menurut pandangan filsafat tentang munculnya tindakan dan tujuan rasional dari suatu tindakan.
 - c. *Moral* merupakan bentuk tingkah laku yang diideologisasikan menurut pola hidup bermasyarakat dan bernegara yang rujukannya diambil, terutama dari *sosial normatif* suatu masyarakat, ideologi Negara, agama, dan dapat pula diambil dari pandangan-pandangan filosofis manusia sebagai individu yang dihormati, pemimpin dan sesepuh masyarakat.
7. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak disebut juga dengan pendidikan karakter, adapun pengertian pendidikan akhlak menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Hamdani Hamid adalah²⁹:

- a. Bigot, Kohnstamm, dan Palland, mendefinisikan pendidikan akhlak adalah bentuk tindakan manusia yang merupakan gejala jiwa, tindakan yang merupakan respons terhadap stimulus yang dihadapi manusia.
- b. Garret mengatakan bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang mengkaji tingkah laku manusia, baik dan buruknya menurut ukuran norma-norma yang disepakati, misalnya norma agama, norma sosial, dan budaya, serta norma hukum.
- c. Woodworth dan Marquis, menjelaskan ilmu akhlak adalah studi tentang perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan tempat tinggalnya, lingkungan tempat pegaulannya, dan lingkungan tempat manusia mempertahankan kehidupannya.
- d. Zimbardo mengatakan Ilmu akhlak dapat diartikan sebagai ilmu tentang tingkah laku organisme manusia, apabila dipahami dalam perspektif psikologi.
- e. Hilgard dan Atkinson, menjelaskan ilmu akhlak dalam perspektif psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku dan proses mental.

²⁹ Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, 2013, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, hlm.44-45

- f. Morgan, King dan Robinson, mengatakan apabila ilmu akhlak diartikan sebagai ilmu tentang tingkah laku manusia yang meliputi penerapannya kepada manusia, maka secara psikologis, ilmu akhlak adalah ilmu yang berpaham pada behaviorisme, karena berpandangan tentang basis akhlak adalah tingkah laku dan hubungan antar tingkah laku manusia dengan manusia dan dengan lingkungannya.
 - g. Plato dan Aristoteles mengartikan perilaku manusia sebagai hakikat jiwa serta prosesnya sampai akhir, dapat dipahami sebagai bagian dari ilmu akhlak, karena hakikat jiwa dan proses aplikasi jiwa berbentuk perbuatan yang konkret, seperti adanya niat berbuat, yang hanya dapat dilihat dan dinilai jika perbuatannya benar-benar telah diwujudkan.
 - h. Hamzah Ya'qub yang dikutip oleh Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, menjelaskan bahwa secara terminologis, ilmu akhlak adalah:
 - 1) Ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin;
 - 2) Ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia, dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.³⁰
8. Manfaat Pendidikan Akhlak
- Manfaat mempelajari pendidikan atau ilmu akhlak adalah berfungsi:
- a. Memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau yang buruk.
 - b. Memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan yang baik dan buruk itu, dan selanjutnya ia akan banyak mengetahui perbuatan yang baik dan yang buruk, selanjutnya dengan pengetahuan itu dapat menetapkan untuk berbuat yang baik atau yang buruk.

³⁰ Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, 2010, *Ilmu Akhlaq*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 25

- c. Ilmu akhlak berguna secara efektif dalam upaya membersihkan diri manusia dari perbuatan dosa dan maksiat. Diketahui bahwa manusia memiliki jasmani dan rohani. Jasmani dibersihkan secara lahiriah melalui fiqih, sedangkan rohani dibersihkan secara batiniah melalui akhlak.
- d. Mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia di segala bidang. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju yang disertai dengan akhlak yang mulia, niscaya ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang ia miliknya itu akan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kebaikan umat manusia.
- e. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pendidikan akhlak adalah bertujuan untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau yang buruk. Terhadap perbuatan yang baik ia akan berusaha melakukannya, dan terhadap perbuatan yang buruk ia akan berusaha untuk menghindarinya.³¹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh seorang peneliti. Adanya penelitian terdahulu sangatlah penting bagi peneliti, hal ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Apakah ada kaitannya atau tidak dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada saat ini.

Adapun penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Niswah (mahasiswi Fakultas Tarbiyah PAI UIN Malang tahun 2011) yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Lowok Waru

³¹ *Ibid*, hlm. 14-15

Malang” yang berisi pembinaan akhlak mahmudah melalui pembiasaan dan keteladanan pada anak-anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Lowok Waru Malang. Pembiasaan akhlak mahmudah dilakukan lewat kegiatan sehari-hari seperti kegiatan keagamaan mengaji, menghafal surat pendek sehabis sholat maghrib, dan sholat berjamaah. Keteladanan dari pengasuh panti asuhan tersebut yang memberikan contoh secara nyata pada anak asuhnya lewat sikap dan perilaku dalam kegiatan yang dilakukan setiap hari. Kesimpulan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan akhlak mahmudah melalui pembiasaan dan keteladanan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Lowok Waru Malang berjalan dengan baik melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan yang berlangsung setiap hari dan anak-anak menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam tersebut.
- b. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan akhlak mahmudah melalui pembiasaan dan keteladanan di Panti Asuhan Putri Asiyah Lowok Waru Malang.

Faktor-faktor yang mendukung adalah:

- 1) Dari dalam diri anak asuh sendiri seperti keinginan untuk merubah perilaku yang kurang baik.
- 2) Dari luar seperti adanya pengajar yang profesional, kegiatan keagamaan, jadwal kegiatan yang teratur, sarana prasarana yang lengkap, dan lingkungan yang religius.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat adalah:

- 1) Anak asuh yang malas
- 2) Pengelolaan dana

Upaya yang harus dilakukan dari pengelola panti asuhan adalah:

- 1) Perhatian dan kasih sayang terhadap anak secara seimbang.

2) Mengelola dana secara lebih terbuka lagi.³²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muammar Khadafi (mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2010) yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Alqur’an Hadits di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010” yang berisi tentang penghayatan nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran al-Qur’an dan al-Hadits. Al-Quran dan al-Hadist adalah dua sumber hukum Islam yang didalamnya kaya akan nilai-nilai akhlak. Kesimpulan dari skripsi ini adalah:

- a. Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran al-Quran Hadist di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta berjalan dengan baik yang dilakukan oleh guru mapel al-Quran Hadist dalam kelasnya masing-masing dengan melakukan penekanan pada nilai-nilai akhlak, sehingga dapat diamalkan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pada proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran al-Quran Hadits.

Faktor-faktor yang menjadi pendorong adalah:

- 1) Dari dalam peserta didik sendiri seperti keinginan untuk bisa membaca Al-Quran dan Hadits, dan ingin memperbaiki perilaku yang negatif..
- 2) Dari luar seperti adanya pengajar yang profesional, kegiatan keagamaan, jadwal kegiatan yang teratur, sarana prasarana yang lengkap, dan lingkungan yang religius.

Sedangkan faktor-faktor yang menjadi penghambat adalah:

- 1) Peserta didik yang malas, dan punya kebiasaan tawuran.
- 2) Peserta didik yang masih belum bisa membaca al-Quran dan Hadits.
- 3) Kurangnya keikutsertaan keluarga.

³² Ulfatun Niswah, 2011 *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Lowok Waru Malang*. Malang, hlm 118-120.

Upaya yang harus dilakukan dari pihak sekolah adalah:

- 1) Perhatian dan pendekatan terhadap peserta didik.
- 2) Memberi jam/ waktu tambahan untuk kegiatan BTA.
- 3) Mengikutsertakan keluarga dalam mengawasi anak-anak mereka.³³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Jazuli (mahasiswa Fakultas Tarbiyah PAI UIN Malang tahun 2012) yang berjudul “Internalisasi Pendidikan Akhlak Dengan Pengamalan Shalawat Wahidiyah di Madrasah Aliyah Ihsanniat Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang” yang berisikan tentang internalisasi/penghayatan pendidikan akhlak dengan pengamalan shalawat Wahidiyah. Disini peserta didik diajak untuk membaca shalawat wahidiyah setiap hari (harian), mingguan, bulanan, dan tahunan. Kesimpulan dari skripsi ini adalah:

- a. Internalisasi pendidikan akhlak dengan pengamalan shalawat Wahidiyah di Madrasah Aliyah Ihsanniat Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang berjalan dengan baik yang dilakukan oleh semua guru dan murid dengan amalan yang diberi nama Istighasah dengan membaca shalawat Wahidiyah. Dalam pelaksanaannya ada yang harian dibaca setiap hari ada yang setiap minggu(usbuiyyah), ada yang bulanan (dyahriyyah), ada yang setengah tahun(nishfu sanah) dan ada yang tahunan(Akhiris sanah) , sehingga mempengaruhi para siswa untuk berakhlakul karimah, serta mengamalkan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pada proses internalisasi pendidikan akhlak dengan pengamalan shalawat Wahidiyah di Madrasah Aliyah Ihsanniat Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut:

Faktor-faktor yang menjadi pendorong adalah:

³³ <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/.../5.%20MUAMMAR%20KADHAFI.p..> diunduh 24 Juni 2015.

- 1) Dari dalam peserta didik sendiri seperti keinginan untuk berakhlakul karimah
- 2) Dari luar seperti adanya pengajar yang professional, jadwal kegiatan yang teratur, sarana prasarana yang lengkap, dan lingkungan yang religius.

Sedangkan faktor-faktor yang menjadi penghambat adalah:

- 1) Peserta didik yang malas, dan mengalami kemerosotan moral.
- 2) Peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca shlawat Wahidiyah tersebut.
- 3) Kurangnya perhatian dari orang tua.

Upaya yang harus dilakukan dari pihak sekolah adalah:

- 1). Perhatian terhadap peserta didik.
- 2). Memberi jam/waktu tambahan untuk kegiatan BTA.
- 3). Melibatkan orang tua dalam mengawasi anak-anak mereka.³⁴

Peneliti yang pertama mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan akhlak mahmudah, peneliti yang kedua mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Alqur'an Hadits, dan peneliti yang ketiga mendeskripsikan proses internalisasi pendidikan akhlak dengan pengamalan sholawat wahidiyah, kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai akhlak, bagaimana hasil yang dicapai dari kegiatan pembelajaran tersebut serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

Sedangkan dalam penelitian penulis saat ini, lebih menekankan penerapan pembentukan akhlak siswa, serta penghayatan nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran muatan lokal pada materi akhlak salaf kitab Ngudi Susila. Sehingga penulis yakin bahwa permasalahan yang akan penulis teliti, berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

³⁴ Mohamad Jazuli, 2012, *Internalisasi Pendidikan Akhlak Dengan Pengamalan Shalawat Wahidiyah di Madrasah Aliyah Ihsanniat Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang*, Malang, hlm 123-124

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi akhir-akhir ini, menjadikan evaluasi terutama bagi dunia pendidikan, bahwa sudah saatnya pendidikan berbenah dan melakukan upaya penyelamatan bangsa ini. Salah satu solusinya adalah pembelajaran muatan lokal, salah satunya adalah pelajaran akhlak salaf yang berisikan nilai-nilai akhlak Islami. Bahkan mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membentuk akhlak Islami.

Oleh sebab itu, penulis mencoba mengadakan penelitian tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak Islami melalui pembelajaran muatan lokal pada materi akhlak salaf kitab Ngudi Susila. Dalam materi kitab Ngudi susila banyak terkandung nilai-nilai karakter/akhlak yang perlu dikembangkan makna dan pengertiannya, sehingga mampu dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Sedangkan dalam internalisasinya, materi kitab Ngudi Susila diterjemahkan dalam makna yang tersirat didalamnya, dengan tujuan agar mampu dipahami dan dimengerti. Dan makna tersebut dibuat menjadi media pembelajaran yang ditempelkan di dinding-dinding sekolah dengan mengkondisikan penempatannya, sehingga media tersebut dapat secara kontinyu menjadi pesan yang selalu mengingatkan dan pada akhirnya dapat menumbuhkan nilai-nilai akhlak Islami tersebut pada diri siswa. Internalisasi tersebut juga dibarengi dengan keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan dan doa kepada Allah demi keberhasilan internalisasi tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Fenomenologis diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang.¹ Peneliti menghimpun data yang berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam proses pembelajaran. Dan dalam penelitian yang akan diamati adalah internalisasi nilai-nilai akhlak Islami melalui pembelajaran muatan lokal pada materi akhlak salaf (kitab Ngudi Susila) di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang peneliti lakukan di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus.

C. Subyek Penelitian

Menjadi subyek penelitian atau narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa yang berada di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus, sedangkan yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah media pembelajaran dan materi pelajaran akhlak salaf kitab Ngudi Susila.

D. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tetap agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak

¹Lexy J. Moloeng, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 14.

menimbulkan kekeliruan. Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan jadi 2 (dua), yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.² Dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer atau utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan foto, dan lain sebagainya.³ Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru dan siswa yang berada di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus. Dalam hal ini penulis langsung datang ke MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus dan melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan siswa MI Manalul Huda, mengenai cara menginternalisasikan nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kitab ngudi susila.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud datai dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴ Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁵ Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data mengenai sejarah perkembangannya, dan jasa yang ada dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang

²Saifuddin Azwar, 2001, *Metdoe Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 91.

³Lexy J. Moloeng, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 112.

⁴Saifuddin Azwar, *Op. Cit*, hlm. 91.

⁵Lexy J. Moloeng, *Op. Cit*, hlm. 113.

telah dimiliki oleh organisasi tersebut, seperti tingkat sejarah, visi, misi dan lain sebagai di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan melalui observasi dan wawancara.⁶

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Metode *interview* atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁷ Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang mendalam. Dalam metode wawancara ditetapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Teknik ini digunakan untuk responden yang memiliki populasi yang diberikan pertanyaan yang sama, sehingga diketahui informasi atau data yang penting.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan responden yang telah ditentukan sebelumnya yaitu pada internalisasi nilai-nilai akhlak Islami melalui pembelajaran muatan lokal pada materi akhlak salaf (kitab Ngudi Susila) di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus.

2. Metode Observasi

Observasi (pengamatan) adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang

⁶Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, hlm 61.

⁷S. Nasution, 2003, *Metodologi Reseach (Penelitian Ilmiah)*, Bum i Aksara, Jakarta, hlm 113

diselidiki.⁸ Karena penelitian yang dilakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Penulis juga menggunakan observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti datang ditempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan ditempat penelitian.⁹

Metode ini digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak Islami melalui pembelajaran muatan lokal pada materi akhlak salaf kitab Ngudi Susila di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.¹⁰

Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.¹¹ Dalam hal ini peneliti telah melakukan pengecekan terhadap dokumen yang ada mulai dari daftar hadir siswa, bahan ajar yaitu kitab ngudi susila, sampai pada media pembelajaran yaitu penempelan makna yang tersirat dari kitab ngudi susila.

Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan *interview*.

G. Teknik Kredibilitas Data

Dalam analisis uji kredibilitas data dilakukan beberapa teknik antara lain:

⁸Sutrisno Hadi, 2001, *Metodologi Research*, Jilid 2, Andi Offset, Yogyakarta, hlm. 136.

⁹Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, hlm. 312.

¹⁰*Ibid*, hlm. 329.

¹¹Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, PT Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 159.

1. Perpanjangan pengamatan, peneliti sering ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dapat dipercaya. Dengan demikian ke lapangan dan seringnya wawancara antara peneliti dan nara sumber akan terjalin keakraban antara peneliti dan sumber data yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya. Dalam hal ini peneliti sering datang kelokasi penelitian yaitu MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus dan melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan siswa untuk mendapatkan data yang valid.
2. Meningkatkan ketekunan, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkesinambungan. Peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung upaya internalisasi nilai- nilai akhlaq di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus secara berulang-ulang dan mencermati materi akhlaq salaf serta menanyakan sesuatu yang belum jelas kepada sumber data sehingga mendapat kesimpulan yang tepat.
3. Triangulasi, yaitu usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan kebenaran data, dengan mencocokkan data atau dokumen yang diperoleh dari kepala madrasah, guru pengampu pelajaran akhlak salaf, dan siswa dengan praktek nyata perwujudan internalisasi nilai- nilai akhlaq yang dilaksanakan di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus.
4. Menggunakan bahan referensi, yaitu data yang ditemukan peneliti harus didukung dengan beberapa dokumen, seperti foto, dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti telah melengkapi data yang diperoleh dengan foto – foto.
5. *Member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar data

yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹² Dalam hal ini setelah peneliti mendapatkan data dari madrasah, maka peneliti mengadakan pengecekan melalui observasi langsung maupun wawancara dengan siswa untuk mengetahui kebenarannya.

H. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan.¹³ Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

Teori internalisasi nilai-nilai dapat dilakukan melalui proses mengintegrasikan dengan mata pelajaran¹⁴. Kegiatan pendidikan di sekolah yang menggunakan presentasi waktu, perhatian, dan energi terbanyak adalah proses pembelajaran berbagai mata pelajaran, oleh karena itu, proses pembelajaran adalah wahana yang tepat untuk melakukan rekayasa mental agar terjadi internalisasi nilai-nilai pada diri peserta didik, dalam hal ini nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai akhlak Islami. Pada setiap mata pelajaran guru perlu memiliki misi untuk menyisipkan atau menyampaikan pesan-pesan moral yang berdasarkan pada nilai-nilai akhlak Islami.

Proses internalisasi nilai-nilai akhlak Islami tidak dapat dilakukan secara cepat dan tiba-tiba. Proses internalisasi perlu dilakukan dengan tahapan-tahapan berjenjang mulai dari penanaman, penumbuhan, pengembangan, dan pematapan.

¹²Mukhammad Saekan Muchith, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, hlm. 94-95.

¹³*Ibid*, hlm. 91.

¹⁴ Deni Damayanti, 2014, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Araska, Yogyakarta, hlm. 54

Dari data-data yang didapatkan dari lapangan kemudian peneliti menganalisa kemudian mengkorelasikan dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar acuan dalam penelitian kali ini.

Penelitian ini menggunakan analisis dengan bentuk laporan dan uraian deskriptif, dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada. Metode induktif ini berangkat dari fakta-fakta khusus, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁵

Adapun pengolahan data meliputi antara lain :¹⁶

1. *Data reduction* (reduksi data)

Merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapat dari data lapangan mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak Islami melalui pembelajaran muatan lokal pada materi akhlak salaf (kitab Ngudi Susila) di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus.

2. *Display data* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat bagian hubungan antara kategori dan sejenisnya.

3. *Verification*

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah-masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas dan setelah diteliti

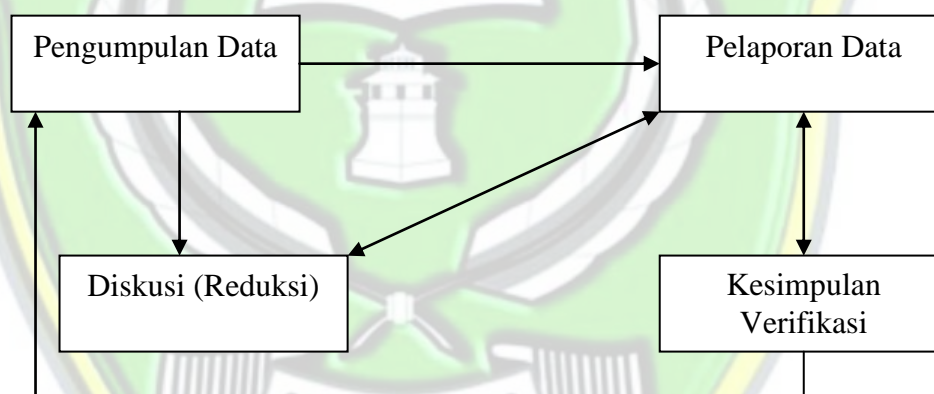
¹⁵Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 162.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, *Op. Cit*, hlm 338-345.

bisa menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausalitas atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁷

Oleh karena itu, penelitian ini merupakan studi kualitatif fenomenologik, sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan bahwa model atau bentuk analisisnya menyatu dengan penyajian data dari lapangan, analisis yang dilakukan sejak awal data diperoleh dari lapangan. Dengan teknik sebagai berikut:¹⁸

Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian



(Sumber: Sugiyono, 2009:338)

Keterangan gambar

→ : Berarti searah atas menuju langkah selanjutnya

↔ : Berarti dilakukan beriringan

Berdasarkan gambar tersebut teknik analisis data meliputi: mereduksi data, menarik simpulan dan verifikasi data.

¹⁷*Ibid*, hlm. 345

¹⁸*Ibid*, hlm. 338.

BAB IV

DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus

1. Sejarah Singkat MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus

MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus, mulai dirintis pendirinya tahun 1976, namun baru resmi berdiri pada tanggal 27 Januari 1977 dengan mendapat ijin dari Pemerintah dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 151031901007, bertempat di Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Pada periode ini proses belajar mengajar berlangsung pada pagi hari, yaitu jam 07.00 sampai dengan jam 10.45, yang menempati gedung Madrasah Diniyyah.

Pada tahun berikutnya, pengurus Madrasah memutuskan untuk mendirikan gedung MI Manalul Huda di atas tanah seluas 448 M² untuk ditempati, sehingga proses belajar mengajar di MI Manalul Huda dapat berlangsung dengan lancar.

Pada 1983 proses pembangunan gedung MI Manalul Huda selesai, dan dapat ditempati pada tahun ajaran baru, Juli 1984 dengan menempati delapan lokal, empat lokal di sebelah selatan masjid untuk kantor satu lokal, perpustakaan dua local, kelas dua lokal, dan empat lokal di sebelah barat masjid.

Pembangunan MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus dari tahun ke tahun mengalami peningkatan hingga sekarang. Sampai saat ini MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus sudah memiliki gedung yang cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar.

Berdirinya MI Manalul Huda mendapat sambutan yang hangat dari masyarakat, animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya sangat besar. Puluhan siswa terdaftar dan lulus dari madrasah ini setiap tahunnya, bertahun-tahun madrasah ini melaksanakan tujuannya yaitu untuk mencerdaskan bangsa sehingga seiring dengan berjalannya waktu madrasah swasta ini berstatus;

a. Terdaftar

MI Manalul Huda Garung Lor Kalwungu Kudus Berstatus Terdaftar yaitu pada tanggal 01 Agustus 1983 dengan Nomor : WK/5.C/3969/PGM/MI/1983

b. Diakui

MI Manalul Huda Garung Lor Kalwungu Kudus Berstatus Diakui yaitu pada tanggal 10 Pebruari 1998 dengan Nomor : MK.08/7.C/3969/PP.03.2/162/98

c. Terakreditasi A

MI Manalul Huda Garung Lor Kalwungu Kudus Berstatus Terakreditasi A yaitu pada tanggal 24 Oktober 2012 dengan Nomor : 130/BAP/SM/X/2012

2. Profil Madrasah

Nama Sekolah	MI Manalul Huda
Alamat/Desa	Garung Lor
Kecamatan/Kabupaten	Kaliwungu Kudus
Status Sekolah	Swasta
a. Nama Yayasan	Manalul Huda
Alamat Yayasan	Garung Lor
b. Nama Kepala Sekolah	Achmad Suyuti, S.Ag.
c. Jenjang Akreditasi	Terakreditasi A
d. Tahun Berdiri	1976
e. Tahun Beroperasi	1977
f. Kepemilikan Tanah	
Status Tanah	Hak Milik/ Wakaf
Luas Tanah	1.633 M ²
g. Satatus Bangunan	Milik Sendiri
h. Luas Seluruh Bangunan	660 M ² . ¹

¹Data Dokumentasi, dikutip pada tanggal 25 Mei 2015.

3. Letak Geografis

MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus yang terletak di Jalan Raya Kudus-Jepara KM 3 Kudus, di sebelah utara \pm 100 m dari Jalan Raya, tepatnya di Desa Garung Lor Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- Sebelah timur : Jalan Desa
- Sebelah selatan : Rumah penduduk
- Sebelah barat : Rumah penduduk
- Sebelah utara : Masjid

MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus terletak di jalan raya Kudus-Jepara 3 KM dari pusat kota dengan dikelilingi beberapa rumah penduduk dan lembaga-lembaga pendidikan di daerah kecamatan Kaliwungu. Maka jika ditinjau dari letak geografisnya cukuplah strategis, di samping kondisi alam dan udaranya yang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar.²

4. Visi dan Misi MI Manalul Huda

- a. Visi umum Madrasah Ibtidaiyyah Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus
“Santun dan Berprestasi”³
- b. Misi Madrasah Ibtidaiyyah Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus.

Adapun Misi Madrasah Ibtidaiyyah Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Merealisasikan nilai-nilai Islam dengan mengedepankan keteladanan.
- 2) Menyelenggarakan pembimbingan sholat lima waktu secara berjenjang dan berkesinambungan.

²Data Observasi MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 25 Mei 2015.

³Data Dokumentasi, dikutip pada tanggal 25 Mei 2015.

- 3) Menyelenggarakan pembimbingan secara komprehensif dengan berorientasi terbentuknya akhlaqul karimah..
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).
- 5) Menyelenggarakan penggalan dan pengembangan bakat secara terprogram.
- 6) Menanamkan nilai-nilai ajaran islam ala *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* dan ilmu pengetahuan.⁴

5. Tujuan MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus

- a. Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Mengamalkan ajaran agama islam ala Ahlus Sunnah Wal Jamaah, ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sebagai hasil pembelajaran.
- c. Menguasai ketrampilan hidup sebagai bekal untuk studi lanjut.
- d. Meningkatkan hasil pembelajaran sehingga mampu utuk bersaing dengan madrasah atau sekolah lain.⁵

6. Struktur Organisasi MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus

Agar mekanisme kepemimpinan dapat berjalan dengan lancar dan terarah dengan baik, maka diperlukan struktur organisasi. Adapun struktur organisasi MI Manalul Huda Garung Lor Kudus sebagai berikut:⁶

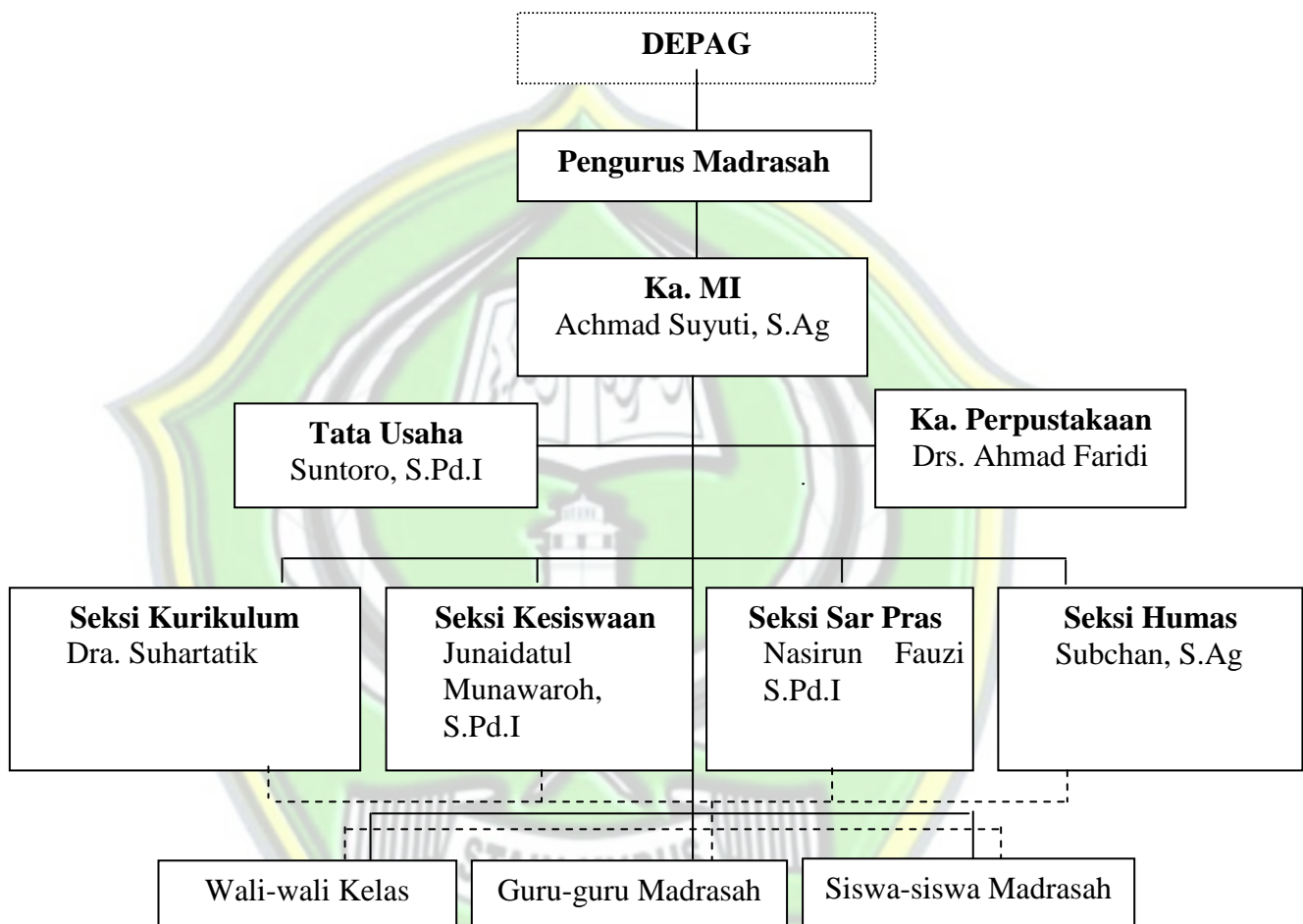
⁴ Data Dokumentasi, dikutip pada tanggal 25 Mei 2015.

⁵ Data Dokumentasi, dikutip pada tanggal 25 Mei 2015.

⁶ Data Dokumentasi, dikutip pada tanggal 25 Mei 2015.

Bagan 4.1

**STRUKTUR ORGANISASI MI MANALUL HUDA
GARUNG LOR KALIWUNGU KUDUS.⁷**



Keterangan: ————— = Garis Instruktif
 - - - - - = Garis Koordinatif

7. Keadaan Guru/Tenaga Pendidik

Guru atau tenaga pendidik merupakan suatu alat utama dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di suatu lembaga pendidikan, begitu pula di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus. Berkat pendidikanlah siswa-siswi tersebut

⁷ Data Dokumentasi, dikutip pada tanggal 25 Mei 2015.

menjadi bibit-bibit unggul dan calon generasi penerus bangsa yang baik dan terdidik.

Untuk mengetahui keadaan guru MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus⁸

No	Nama Guru	L/P	Tingkat Pendidikan
1	Achmad Suyuti, S.Ag	L	S1 Tarbiyah PAI
2	Firdausiyah, S.Ag	P	S1 Tarbiyah PAI
3	Drs. Ahmad Faridi	L	S1 Tarbiyah PAI
4	Sulasih, S.Pd.SD	P	S1 PGSD
5	Yatimah, S.Pd.I	P	S1 Tarbiyah PAI
6	Dra. Suhartatik	P	S1 Tarbiyah PAI
7	Nasirun Fauzi S.Pd.I	L	S1 Tarbiyah PAI
8	Junaedatul Munawaroh, S.Pd.I	P	S1 Tarbiyah PAI
9	Musri'ah, S.Pd.I	P	S1 Tarbiyah PAI
10	Syari'ah, S.Pd.I	P	S1 Tarbiyah PAI
11	Suntoro, S.Pd.I	L	S1 Tarbiyah PAI
12	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	P	S1 Tarbiyah PAI
13	Subchan, S.Ag	L	S1 Tarbiyah PAI

8. Keadaan Siswa

Berdasarkan data pass profil Madrasah Ibtidaiyah Manalul Huda Garung Lor Kudus tahun pelajaran 2014/2015, keadaan siswa adalah sebagai berikut:

⁸ Data Dokumentasi, dikutip pada tanggal 25 Mei 2015.

Tabel 4.2
Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Manalul Huda
Garung Lor Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015⁹

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	Kelas I	12	11	23
2	Kelas II	11	6	17
3	Kelas III	9	10	19
4	Kelas IV	8	10	18
5	Kelas V	10	9	19
6	Kelas VI	9	6	15
Jumlah		59	52	111

9. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa.

Untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki para siswanya, MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler antara lain :

Tabel 4.3
Data Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Manalul Huda
Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.¹⁰

No	Kegiatan	Pembimbing
1	Pramuka	Nasirun Fauzi, S.Pd.I
2	Qiro'ah	Suntoro, S.Pd.I
3	Rebana	Suntoro, S.Pd.I
4	Komputer	Yatimah, S.Pd.I,
5	Tahfidh Alqur'an	Junaedatul Munawaroh, S.Pd.I
6	Pencak Silat	Syahid Pradana

⁹ Data Dokumentasi, dikutip pada tanggal 25 Mei 2015.

¹⁰ Data Dokumentasi, dikutip pada tanggal 25 Mei 2015.

10. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Manalul Huda Garung Lor belum cukup lengkap. Adapun ruang yang tersedia diantaranya Ruang kelas, ruang Laboratorium, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kamar kecil.

Tabel 4.4

**Data Sarana dan Prasarana MI Manalul Huda
Garung Lor Kaliwungu Kudus¹¹**

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Keterangan
1	Ruang Kelas	6 ruang	Baik
2	Ruang Kepala	1 ruang	Baik
3	Ruang Kantor Guru	1 ruang	Baik
4	Ruang TU	1 ruang	Baik
5	WC Guru	2 ruang	Baik
6	WC Siswa	4ruang	Baik
7	Lab Komputer	1 ruang	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
9	Meja Kursi Guru	14 buah	Baik
10	Meja Siswa	80 buah	Baik
11	Kursi Siswa	140 buah	Baik
12	Papan Tulis	6 buah	Baik
13	Lemari Pengajar	5 buah	Baik
14	Komputer	14 unit	Baik
15	Printer	2 buah	Baik
16	Lap Top	1 buah	Baik
17	LCD Proyektor	1 buah	Baik
18	Layar Proyektor	1 buah	Baik
19	TV 21 inchi	1 buah	Baik

¹¹ Data Dokumentasi, dikutip pada tanggal 25 Mei 2015.

20	VCD Player	1 buah	Baik
21	Amplifier	1 buah	Baik
22	Speaker Salon	2 buah	Baik

11. Penempelan Media Pembelajaran Akhlak Salaf

Media pembelajaran pada materi akhlak salaf yang ditempelkan pada dinding madrasah setiap tahun pelajaran baru mengalami pengembangan dan perubahan melalui pemilihan makna dari akhlak/karakter yang akan dibentuk, pendesainan media pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi, serta kesesuaian posisi penempatannya.

Adapun media pembelajaran pada materi akhlak salaf di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015, ini diambil dari makna yang tersirat di dalamnya yakni diambilkan langsung dari sumbernya yaitu Al-Qur'an, Al-Hadits, dan kata-kata hikmah dari para Ulama' terdiri atas:

a. **أَدْخُلُواَهَا بِسَلَامٍ ءَامِنِينَ**

Artinya: "Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman".

b. **الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ**

Artinya: "Malu itu sebagian dari iman".

c. **النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ**

Artinya: "Kebersihan sebagian dari iman".

d. **يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ**

Artinya: "Allah mengangkat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu sampai beberapa derajat".

e. **مَنْ جَدَّ وَجَدَّ**

Artinya: "Barang siapa bersungguh-sungguh pasti akan berhasil".

f. **أَحْسِنْ إِلَى مَنْ أَسَاءَ إِلَيْكَ**

Artinya: “Berbuat baiklah pada semua orang, meskipun orang itu memusuhimu”.

g. **إِيَّاكَ وَقَرِيْنَ السُّوءِ**

Artinya: “Takutlah berteman dengan orang yang berperilaku tercela”.

h. **الْعِلْمُ جَنَّةٌ مِفْتَاحُهَا السُّؤَالُ**

Artinya: “Ilmu itu bagaikan taman, sedangkan kuncinya adalah suka bertanya”.

Media pembelajaran diatas, diinternalisasikan juga oleh media pembelajaran pendukung sebagai wujud internalisasi dari makna yang tersirat dalam materi akhlak salaf kitab Ngudi Susila..

B. Biografi Pengarang Kitab Ngudi Susila; K.H. Bisri Mushtofa

Sebelum membahas internalisasi nilai-nilai akhlak Islami yang terdapat pada kitab Ngudi Susila terlebih dahulu penulis akan paparkan biografi pengarang kitab ini yaitu K.H. Bisri Mushtofa.

1. Masa Kecil

KH. Bisri Musthofa dilahirkan di desa Pesawahan, Rembang Jawa Tengah pada tahun 1915 dengan nama asli Masyhadi. Nama Bisri ia pilih sendiri sepulang dari menunaikan haji di kota suci Makkah. Beliau adalah putra pertama dari empat bersaudara pasangan H. Zaenal Musthofa dengan isteri keduanya bernama Hj. Khatijah.¹²

Di usianya yang kedua puluh, KH. Bisri Musthofa dinikahkan oleh gurunya yakni Kiai Cholil dari Kasingan (tetangga Pesawahan) dengan seorang gadis bernama Ma'rufah yang tidak lain adalah putri Kiai Cholil sendiri.

Dari pernikahannya ini, KH. Bisri Musthofa dikaruniai delapan orang anak, yakni Cholil, Musthofa, Adieb, Faridah, Najjah, Labib, Nihayah dan Atikah. Dua orang putra yakni Cholil (KH. Cholil Bisri) dan Musthofa (KH. Musthofa Bisri) mungkin yang paling familiar dikenal

¹² Achmad Zaenal Huda, 2005, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*, LKIS Yogyakarta kerjasama dengan Pustaka Kita Jakarta, hlm. 4

masyarakat sebagai penerus kepemimpinan Pondok Pesantren. KH. Bisri Musthofa wafat pada tanggal 16 Februari 1977.¹³

2. Pendidikan

KH. Bisri Musthofa lahir dalam lingkungan pesantren, karena memang ayahnya seorang Kiai. Sejak umur tujuh tahun, beliau belajar di sekolah “ Angka Loro” di Rembang. Di sekolah ini, beliau hanya bertahan satu tahun, karena ketika hampir naik kelas dua beliau diajak orang tuanya untuk menunaikan ibadah haji ke tanah suci. Rupanya, ditempat inilah Allah memberikan cobaannya, dalam perjalanan pulang di pelabuhan Jedah, ayahnya yang tercinta wafat seteah sebelumnya menderita sakit di sepanjang pelaksanaan haji.

Sepulang dari Makkah, KH. Bisri Musthofa sekolah di Hollan Indische School (HIS) di Rembang. Tak lama kemudian, ia dipaksa keluar oleh Kiai Cholil dengan alasan sekolah tersebut milik Belanda. Akhirnya, Ia kembali ke sekolah “ Angka Loro”nya yang dulu. Ia belajar di Angka Loro hingga mendapatkan sertifikat dengan masa pendidikan empat tahun.¹⁴

Pada usia 10 tahun, KH. Bisri Musthofa melanjutkan pendidikannya ke pesantren Kajen, Rembang. Selanjutnya pada 1930, belajar di Pesantren Kasingan pimpinan Kiai Cholil.

Setahun setelah dinikahkan oleh Kiai Cholil dengan putrinya yang bernama Marfu'ah, KH. Bisri Musthofa berangkat lagi ke Mekah untuk menunaikan ibadah haji bersama-sama dengan beberapa anggota keluarga dari Rembang. Namun se usai haji, KH. Bisri Musthofa tidak pulang ke tanah air, melainkan memilih bermukim di Mekah dengan tujuan menuntut ilmu di sana.

Di Mekah, beliau belajar dari satu ke guru lain secara langsung dan privat. Tercatat beliau pernah belajar kepada Syeikh Baqil, asal Yogyakarta, Syeikh Umar Hamdan Al Maghriby, Syeikh Ali Malik,

¹³ *Ibid.* hlm. 5

¹⁴ *Ibid.* hlm 11-12

Sayid Amid, Syeikh Hasan Massath, Sayid Alwi dan KH. Abdullah Muhaimin.

Dua tahun lebih KH. Bisri menuntut ilmu di Mekah. KH. Bisri Musthofa pulang ke Kasingan tepatnya pada tahun 1937 atas permintaan mertuanya.¹⁵

Setahun kemudian, mertunya yakni Kiai Cholil meninggal dunia. Sejak itulah KH. Bisri Musthofa menggantikan posisi guru dan mertunya itu sebagai pemimpin pesantren.

Disamping kegiatan mengajar di Pesantren, beliau juga aktif mengisi ceramah-ceramah (pengajian) keagamaan. Penampilannya diatas mimbar amat mempesona para hadirin yang hadir, sehingga beliau sering diundang untuk mengisi ceramah dalam berbagai kesempatan diluar daerah Rembang, seperti Kudus, demak, Lasem, Kendal, Pati, Pekalongan, Blora dan daerah lain di Jawa Tengah.

3. Karya-karya

KH. Bisri Musthofa banyak menulis buku (kitab). Hal ini, barangkali, dilatarbelakangi salah satunya oleh makin besarnya jumlah santri disisi lain, sementara saat itu sulit sekali ditemukan kitab-kitab atau buku-buku pelajaran untuk para santri. Berkat kemampuan, inisiatif dan kreatifitas yang dimilikinya, KH. Bisri Musthofa berhasil menyusun dan mengarang banyak buku. Tetapi, selain karya-karya KH. Bisri Musthofa yang ditujukan untuk kalangan santri sebagai bahan pelajaran di pesantren yang dipimpinnya, karya-karya beliau juga ditujukan untuk kalangan luas di pedesaan yang aktif mengaji di surau-surau atau di masjid-masjid di mana beliau sering memberikan ceramah. Karena itu bahasa yang digunakan KH. Bisri dalam karya-karyanya tersebut disesuaikan dengan bahasa yang digunakan para santri dan masyarakat pedesaan, yakni menggunakan bahasa daerah (jawa), dengan tulisan huruf arab pegon, disamping juga ada karya-karya menggunakan bahasa Indonesia.

¹⁵ *Ibid*, hlm 17

Jumlah karya tulis kurang lebih mencapai 54 buah judul, meliputi, tafsir, hadist, aqidah, fiqh, sejarah nabi, balaghah, nahwu, sharaf, kisah-kisah, syi'iran, do'a, tuntunan modin, naskah sandiwara, khutbah-khutbah, dan lain-lain. Karya-karya tersebut dicetak oleh beberapa perusahaan percetakan diantaranya percetakan Salim Nabhan Surabaya, Progressif Surabaya, Toha Putera Semarang, Raja Murah Pekalongan, Al Ma'arif Bandung dan yang terbanyak dicetak oleh percetakan Menara Kudus. Karya Beliau yang paling monumental adalah Tafsir al – Ibriz (3 Jilid), disamping kitab Sulamul Afham (4 Jilid).

Karya-karya KH. Bisri Musthofa jika diklasifikasikan berdasarkan bidang keilmuan dibagai kedalam beberapa fan berikut.

a. Bidang Tafsir

Selain tafsir Al Ibriz, KH. Bisri Musthofa juga menyusun kitab Tafsir Surat Yasin. Tafsir ini bersifat sangat singkat dapat digunakan para santri serta dai di pedesaan. Termasuk arya beliau dalam bidang tafsir ini adalah al-iksier yang berarti “ Pengantar Ilmu Tafsir” ditulis sengaja untuk para santri yang sedang mempelajari ilmu tafsir.

b. Hadist

Beberapa kitab hadis yang beliau susun diantaranya :

- 1) Sullamul Afham, terdiri dari 4 jilid, berupa terjemah dan penjelasan. Didalamnya memuat hadist-hadist hukum syara' secara lengkap dengan keterangan yang sederhana
- 2) Al Azwad al Musthofawiyah, berisi tafsiran Hadist Arba'in Nawawi untuk para santri pada tingkatan Tsanawiyah
- 3) Al – Mandhomatul Baiquny, berisi ilmu Musthalah al Hadist yang berbentuk nadham yang diberi nama

c. Aqidah

- 1) Rawihatul Aqwam
- 2) Durarul Bayan

d. Syari'ah

- 1) Sullamul Afham li Ma'rifati Al Adillatil Ahkam fi Bulughil Maram

- 2) Qawa'id Bahiyah,
 - 3) Tuntunan Shalat dan Manasik Haji Islam dan Shalat
- e. Ahlak / Tasawuf
- 1) Washaya al-Abaa' lil Abna
 - 2) Ngudi Susilo
 - 3) Mitra Sejati
 - 4) Qashidah al-Ta'liqatul Mufidah (Syarah Qashidah al Munfarijah karya Syeikh Yusuf al Taziri dari Tunisia)
- f. Ilmu Bahasa Arab
- 1) Jurumiyah
 - 2) Nadham 'Imrithi
 - 3) Alfiah Ibn Malik
 - 4) Nadham al Maqhsud
 - 5) Syarah Jauhad Maknun
- g. Ilmu Mantiq / Logika
- 1) Tarjamah Sullamul Munawarraq, memuat dasar-dasar berpikir yang sekarang dikenal dengan ilmu Mantiq dan logika.
- h. Sejarah
- 1) An-Nibrasy
 - 2) Tarikhul Anbiya
 - 3) Tarikhul Awliya
- i. Bidang lain, diantaranya
- 1) Buku tuntunan para modin berjudul Imamuddin
 - 2) Tiryauqul Aghyar terjemah Qashidah Burdaul Mukhtar
 - 3) Kitab kumpulan do'a berjudul Al Haqibah

Karya-karya KH. Bisri Musthofa awalnya dipakai di Pesantren Kasingan Rembang untuk kalangan Pesantren sendiri. Tetapi, dalam perkembangann berikutnya , karya-karya KH. Bisri tersebut juga digunakan di berbagai pesantren di Jawa Tengah, seperti Pesantren

Lasem, Rembang, Kudus, Demak, Semarang dan pesantren di wilayah Jawa Tengah, bahkan sampai ke beberapa kota di Jawa Timur.¹⁶

C. Tinjauan Tentang Internalisasi Nilai- Nilai Akhlak yang Terdapat Pada Materi Akhlak Salaf Kitab Ngudi Susila Karya K.H. Bisri Mushtofa di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015

Kitab Ngudi Susila adalah sebuah kitab kecil buah karya dari seorang ulama' besar yaitu K.H. Bisri Musthofa pendiri pondok pesantren Raudhotul Al Thalibin Rembang lahir 1915 wafat 17 Pebruari 1977¹⁷, yang ditulis dengan menggunakan tulisan arab pegon dengan menggunakan bahasa Jawa yang berisikan tentang nasihat-nasihat bagi para santri/pelajar. Adapun kata Ngudi Susila terdiri dari dua kata yaitu ngudi dan susila. Ngudi adalah berusaha, mencari, menuntut¹⁸. Susila adalah sopan¹⁹. Jadi yang dimaksud ngudi susila menurut penulis adalah mencari ilmu yang berkaitan dengan sopan santun/akhlak mulia untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Kitab Ngudi Susila ini terdiri dari delapan bab yang sebelumnya didahului dengan muqaddimah/pendahuluan. Delapan bab tersebut adalah:

- 1) Bab Ambagi Waktu
- 2) Ing Pamulangan
- 3) Mulih Saking Pamulangan
- 4) Ana Ing Omah
- 5) Karo Guru
- 6) Ana Tamu
- 7) Sikap lan Lagak
- 8) Cita-cita Luhur

¹⁶ *Ibid.*, hlm 73-74

¹⁷ *Ibid.* hlm. 4-5

¹⁸ Dwijo Martono, tt, *Kamus Bahasa Jawa-Indonesia*, Penerbit CV. Kharisma Solo, hlm.

Setelah dicermati lebih lanjut materi kitab Ngudi Susila banyak mengandung nilai- nilai karakter Islami, diantaranya:

a. Nilai kejujuran

Kejujuran dalam kamus bahasa Indonesia dimaknai dengan kelurusan hati; ketulusan hati.²⁰ Dalam pandangan umum, kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan” dengan kata lain “apa adanya” .²¹ Jujur merupakan nilai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.²² Dengan karakter jujur dapat mengentaskan bangsa ini dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Kejujuran merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri.

Dalam kitab ngudi susila, terdapat syair yang menekankan kejujuran, yaitu:

واحد هاشم سانترى فوندوك كاء سكولاه
 دادي منترى كارو لبيان اورا كالاه
 كاييه ماهو كومانتوع اع سجا لوهور
 كانتى عودى علم سرطا لاکو جوجور²³

Artinya: *Wahid Hasyim santri pesantren tidak sekolah
 Menjadi menteri dengan yang lainnya tidak kalah
 Semua itu tergantung pada niat luhur
 Dengan mencari ilmu serta berlaku jujur*

b. Nilai kesabaran

Kesabaran dalam kamus bahasa Indonesia dimaknai dengan sifat sabar; ketabahan hati dalam menderita sesuatu; ketenangan hati.²⁴ Kesabaran merupakan nilai perilaku yang didasarkan pada upaya untuk

²⁰ W.J.S Poerwadarminta, 1984, *Op.Cit.*, hlm. 424

²¹ Dharma Kesuma, dkk, *Op.Cit*, hlm. 16

²² Zainal Aqib dan Sujak, *Op.Cit*, hlm. 7

²³ Bisri Mushtofa K.H, tt, *Ngudi Susila*, Menara Kudus, Kudus, hlm. 15

²⁴ W.J.S Poerwadarminta,., *Op.Cit.*, hlm. 844

lebih tabah dalam menghadapi segala permasalahan, sambil mencoba membangun potensi diri dan sikap untuk mencari solusi. Dengan kesabaran akan menyelamatkan bangsa ini dari berbagai macam kriminalitas dan dari segala cobaan yang dihadapi. Kesabaran merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri.

Dalam kitab ngudi susila, terdapat syair tentang nilai kesabaran, yaitu:

لامون باعت بوتوه كودو صبرديسيك

عانتني تامو موندور دادي سيرا بجيك²⁵

Artinya: *(Ketika ada tamu) kalau sangat membutuhkan (sesuatu dari orang tua) harus bersabar dulu;*

Tunggu sampai tamu pulang jadi kalian termasuk orang baik.

c. Nilai keuletan

Keuletan berasal dari kata dasar ulet. Dalam kamus bahasa Indonesia, ulet dimaknai berusaha terus dengan giat dan keras kemauan serta menggunakan segala kecakapannya untuk mencapai sesuatu maksud.

Keuletan dapat diartikan kerja keras. Kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan atau yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, tapi mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan atau kemaslahatan manusia dan lingkungannya.²⁶ Keuletan atau kerja keras lebih cenderung menuntut pengorbanan demi keberhasilan dan kesuksesan pekerjaannya.²⁷ Keuletan merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri.

Dalam kitab ngudi susila, terdapat syair tentang nilai keuletan, yaitu:

²⁵ Bisri Mushtofa.K.H, *Op.Cit*, hlm. 8

²⁶ Dharma Kesuma, dkk., *Op.Cit*, hlm. 17

²⁷ W.J.S. Poerwadarminta, 1984, *Op.Cit.*, hlm. 1122

جيتا-جيتا كودو دي كانتى كومركوت

عودى علم سرطا فكرتى كع فاتوت²⁸

Artinya: *Cita-cita harus disertai tindakan yang sungguh-sungguh*

Mencari ilmu serta budi pekerti yang baik

d. Nilai tanggung jawab

Tanggung jawab dalam kamus bahasa Indonesia dimaknai dengan keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya).²⁹ Tanggung jawab adalah wujud atau bentuk dari sikap amanah. Dan orang yang bertanggung jawab berarti orang yang menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya. Menunaikan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya akan membawa keuntungan, baik di dunia maupun di akhirat. Jika melakukan amanah dengan baik, kita akan dipercaya orang lain dan akan mendapatkan pahala dari Allah. Tanggung jawab merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri.

Dalam kitab ngudi susila, terdapat syair tentang nilai tanggung jawab, yaitu;

بين واياهي صلاة اجا تو عكو فرينتاه

اعكال تانداع جيكات جيكت اجا وكاه³⁰

Artinya: *Ketika waktu shalat tiba jangan menunggu perintah*

Cepat laksanakan jangan malas.

e. Nilai kepedulian

Kepedulian berasal dari kata dasar peduli, dalam kamus bahasa Indonesia dimaknai dengan indah (akan); memperhatikan; menghiraukan.³¹ Kepedulian merupakan bagian dari sikap manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dalam interaksi sosialnya dengan sesama makhluk dan lingkungannya. Dengan adanya

²⁸ Bisri Mushtofa K.H, *Op.Cit*, hlm 13

²⁹ W.J.S. Poerwadarminta 1984, *Op.Cit.*, hlm. 1014

³⁰ Bisri Mushtofa K.H, *Op.Cit*, hlm. 3

³¹ W.J.S. Poerwadarminta, 1984, *Op.Cit.*, hlm. 722

rasa kepedulian, manusia akan hidup tentram dan damai. Kepedulian merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan sesama makhluk dan lingkungan.

Dalam kitab ngudi susila, terdapat syair tentang nilai kepedulian, yaitu;

ايبو بافا ريواعانا لمون ريفوت
اجا كايا ووع كماكوس اعكع واعكوت³²

Artinya: *Bantulah ibu dan bapakmu ketika kerepotan
Jangan seperti orang yang sok bagus dan manja*

f. Nilai keadilan

Keadilan dalam kamus bahasa Indonesia dimaknai dengan sifat (perbuatan, perlakuan) yang adil. Sedangkan adil dimaknai tidak berat sebelah (tidak memihak); sepatutnya; tidak sewenang-wenang.³³ Keadilan merupakan lawan dari kezaliman. Pelanggaran terhadap hukum-hukum Allah merupakan bentuk ketidakadilan. Cara memakmurkan bumi dan mengelola sumber daya alam semuanya telah diatur oleh Allah. Jika manusia melanggar aturan itu maka timbul kerusakan di bumi. Keadilan merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan sesama.

Dalam kitab ngudi susila, terdapat syair tentang nilai keadilan, yaitu;

كجابا بين بفا داووه هي اناكو
ايكي تورا هي ووع عالم كياهيكو
باكي راتا ساءدولورمو كيين كاييه
كاتولاران عالم سو كيه باندا اكيه³⁴

Artinya: *Kecuali kalau ayah berkata hai anakku
Ini adalah sisa dari orang 'Alim kiyahi saya*

³² Bisri Mushtofa K.H, *Op.Cit*, hlm 2

³³ W.J.S. Poerwadarminta, 1984, *Op.Cit.*, hlm. 16-17

³⁴ Bisri Mushtofa, *Op.Cit*, hlm. 9

*Bagi yang sama (adil) dengan saudaramu semua
Agar bisa mewarisi 'alim, kaya, dan banyak harta*

g. Nilai keimanan

Keimanan dalam kamus bahasa Indonesia dimaknai keyakinan; ketetapan hati; keteguhan hati.³⁵ Nilai keimanan bila dimasukkan dalam konteks agama, adalah suatu kepercayaan terhadap Sang Pencipta alam semesta. Bentuk keimanan seseorang dapat diamati melalui gejala-gejala yang muncul dalam sikap dan perilakunya. Keimanan merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan.

Dalam kitab ngudi susila, terdapat beberapa syair tentang nilai keimanan, diantaranya tentang kebersihan

لمون أرف بودال مياع فامولاعان

طاطا-طاطا اعكع راجين كع رسيكان³⁶

Artinya: *Kalau mau pergi ke sekolah*

Berdandan yang rapi dan bersih

Materi kitab Ngudi Susila yang berisi nilai-nilai akhlak, diajarkan di MI Manalul Huda melalui metode ceramah dan hafalan. Maka sudah seharusnya internalisasinya didukung dengan upaya-upaya lain, diantaranya:

1) Media penempelan makna kitab Ngudi Susila.

Hal ini diupayakan dalam rangka menciptakan lingkungan yang berakhlak islami. Melalui media penempelan ini, diharapkan akan menjadi pesan yang kontinyu dalam membentuk akhlak seseorang

2) Pembiasaan

Pembiasaan terhadap segala sesuatu yang baik secara efektif akan menjadi investasi dalam membentuk karakter yang handal.

³⁵ W.J.S. Poerwadarminta 1984, *Op.Cit.*, hlm. 375

³⁶ Bisri Mushtofa, *Op.Cit.*, hlm. 4

Pembiasaan tentunya memerlukan proses dan waktu yang lama sehingga pembiasaan akan dilakukan secara sadar dan senang hati.

3) Keteladanan

Keteladanan pada sikap, tingkah laku dan perkataan akan mudah ditiru dan diikuti oleh seseorang, termasuk anak-anak dan remaja yang identik dengan proses mencari model ideal yang akan ditirunya. Maka dari itu, peran orang tua, guru, teman dan masyarakat dalam memberikan keteladanan sangat menentukan pembentukan karakter seseorang.

4) Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan disiplin, akan mulai dan selesai tepat pada waktunya, serta mencapai target yang diharapkan. Maka dari itu, kedisiplinan menjadi sarat keberhasilan pembentukan karakter seseorang.

5) Berdoa kepada Allah SWT.

Doa adalah senjata spiritual. Dalam suasana dan kondisi apapun, kita diperintahkan untuk selalu berdoa untuk memohonkan sesuatu kepada sang Maha Pemberi segalanya.³⁷ Manusia hanya berencana dan berdoa, sedangkan Allah yang berkuasa menentukan segalanya.

Berdasarkan Permendiknas nomor 22/2006 tentang standar isi, nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan dalam SK/KD seluruh mapel ada 25 butir. Begitu juga mapel akhlak salaf kitab Ngudi Susila sebagai salah satu muatan lokal di MI Manalul Huda, banyak sekali memuat nilai-nilai karakter, diantaranya; kejujuran, kesabaran, keuletan, tanggung jawab, kepedulian, kooperatif, keadilan, keimanan, ketaqwaan, dan keikhlasan.³⁸

³⁷ Zainal Aqib dan Sujak, *Op.Cit*, hlm. 23

³⁸ Wawancara dengan Bapak Achmad Suyuti, S.Ag, selaku Kepala MI, tanggal 25 Mei 2015.

Berikut ini cakupan nilai- nilai akhlak Islami yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang terdapat pada kitab Ngudi Susila dari mulai mukaddimah/pendahuluan sampai bab VIII ³⁹

NO	BAB	NILAI AKHLAK/KARAKTER
1	MUKADDIMAH/ PENDAHULUAN	Kerja keras, kasih sayang, peduli sosial, tanggung jawab, santun, tawadlu', tolong menolong, menjaga lisan, ketaatan, kesabaran, amanah, ketekunan, dan optimis.
2	I AMBAGI WEKTU	Keimanan, tanggung jawab, relegius, cinta ilmu, murah hati, kerja keras, santun, peduli sosial, kesabaran, kedermawanan.
3	II ING PAMULANGAN	Keimanan, kebersihan, ketekunan, kesopanan, kesabaran, persatuan, relegius, kesabaran, kesederhanaan, tanggung jawab, qona'ah, cinta damai, kasih sayang, dan cinta ilmu.
4	III MULIH SAKING PAMULANGAN	Tanggung jawab, kerajinan, dan kerapian.
5	IV ANA ING OMAH	Kerukunan, murah hati, tawadlu', keluhuran budi pekerti, kedermawanan, dan santun.
6	V KARO GURU	Murah hati, tawadlu', santun, keuletan, kejujuran, cinta ilmu, keluhuran budi pekerti, dan menjaga lisan.
7	VI ANA TAMU	Santun, murah hati, kejujuran, kesabaran, keadilan, keluhuran budi pekerti,

³⁹ Bisri Musthofa K.H, *Kitab Ngudi Susila*,

		kedermawanan, kesederhanaan, menjaga lisan, ketaatan, dan tawadlu'.
8	VII SIKAP LAN LAGAK	Kepedulian, murah hati, cinta ilmu, tawadlu', santun, kejujuran, nasiolisme, keluhuran budi pekerti, dan menjaga lisan.
9	VIII CITA-CITA LUHUR	Cinta ilmu, murah hati, tawadlu', santun, keuletan, kerja keras, nasionalisme, kejujuran, suka menolong, keluhuran budi pekerti, keteladanan, kedermawanan, dan kesederhanaan.

Nilai- Nilai karakter pada akhlak salaf kitab Ngudi susila tersebut tersebut dalam upaya internalisasinya diterjemahkan dalam bahasa yang lebih mudah difahami dan dimengerti oleh siswa baik menggunakan bahasa Jawa ataupun bahasa Indonesia, walaupun kitab Ngudi susila itu menggunakan bahasa Jawa, tetapi masih banyak yang belum bisa difahami oleh siswa, hal itu dikarenakan banyak istilah-istiah bahasa Jawa zaman dulu (kuno), untuk itu upaya dari guru adalah diterjemahkan dengan bahas yang mudah dimengerti oleh siswa. Serta sudah mengalami penggubahan dari makna aslinya, karena kalau masih berupa makna asli, masih belum bisa dicerna dan dipahami secara detail.

Oleh karena itu dibutuhkan makna yang tersirat, sehingga nilai-nilai akhlak/karakter Isami tersebut dapat diinternalisasikan.⁴⁰

Beberapa upaya guru dan madarasah untuk menginternalisasikan nilai- nilai akhlak Islami dalam materi akhlak salaf kitab Ngudi susila adalah:⁴¹

a) memberikan pemahaman yang jelas tentang materi yang di ajarkan.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Achmad Suyuti, S.Ag, selaku Kepala MI, tanggal 25 Mei 2015

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Junaedatul Munawaroh, S.Pd.I, selaku Guru mapel Akhlak, tanggal 25 Mei 2015

- b) memberikan contoh yang kontekstual dalam kehidupan mereka sehari-hari.
- c) memberikan keteladanan dan mengusahakan pembiasaan perilaku yang mencerminkan pengamalan dari materi yang dipelajari.
- d) menjelaskan manfaat dan hikmah dari pembiasaan tersebut.
- e) Menciptakan lingkungan madrasah yang berakhlak Islami

Kitab Ngudi susila yang berbentuk syair berbahasa Jawa, dan bertuliskan arab pegon kalau digali secara mendalam bersumber dari ayat Al Qur'an, Hadits Nabi, serta kata-kata hikmah para Ulama' telah memberikan kontribusi yang besar terhadap siswa, yakni:⁴²

- a) Memberikan pemahaman yang jelas tentang materi yang diajarkan.
- b) Memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Menambah perbendaharaan kata dalam bahasa Jawa.
- d) Menambah kecintaan terhadap bahasa Jawa, dan Arab.

D. Analisis Tentang Internalisasi Nilai- Nilai Akhlak yang Terdapat Pada Materi Akhlak Salaf Kitab Ngudi Susila Karya K.H. Biisri Mushtofa di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015

Akhlak Salaf merupakan salah satu dari mata pelajaran muatan lokal di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus yang berisi tentang nilai-nilai akhlak/karakter yang digunakan sebagai wahana untuk pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan watak siswa agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun materi pembelajaran akhlak salaf kitab Ngudi Susila di MI Manalul Huda, terdiri atas:

- 1) Nilai- Nilai karakter yang terkait dengan diri sendiri, meliputi; Kerja keras, tanggung jawab, tawadlu', ketaatan, kesabaran, kebersihan, ketekunan, cinta ilmu, kesabaran, kejujuran, dan optimis

⁴² Wawancara dengan Ibu Junaedatul Munawaroh, S.Pd.I, selaku Guru mapel Akhlak, tanggal 25 Mei 2015

- 2) Nilai- Nilai karakter yang terkait dengan orang/ makhluk lain, meliputi; tolong menolong, kasih sayang, murah hati, dermawan, santun, peduli sosial, menepati janji, persatuan, dan bersahabat.
- 3) Nilai- Nilai karakter yang terkait dengan ketuhanan, meliputi; Keimanan, dan ketakwaan.

Dari materi tersebut, dapat dipahami bahwa materi akhlak salaf di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus telah memenuhi berbagai lingkup kehidupan di dunia dan di akhirat. Pembelajaran yang dilakukan menurut kurikulum adalah 1 x 35 menit perminggu untuk tiap kelas, maka seorang guru membutuhkan kecerdikan dalam memformulasikan berbagai metode, pemberian motivasi, dalam keadaan yang serba terbatas itu sehingga sangat diharapkan para siswa untuk berusaha agar di luar jam pelajaran untuk belajar lebih aktif secara mandiri atau kepada siapa dan kapan saja.⁴³

Pembelajaran akhlak salaf menurut Ibu Junaedatul Munawaroh, S.Pd.I (Guru akhlak salaf di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus) sekurang-kurangnya memberikan kontribusi kepada siswa sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman yang jelas tentang akhlak mulia.
- b. Memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari- hari..

Dari kemampuan tersebut menggambarkan bahwa siswa di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus diharuskan untuk bisa memahami pelajaran serta dapat mengamalkan dari setiap materi pelajaran akhlak salaf yang telah diajarkan oleh guru.

Dalam pembelajarannya, seorang guru menjelaskan kepada siswa tentang materi akhlak salaf yang telah disampaikan, seperti halnya hidup bersih, dengan memberikan pemahaman tentang akibat atau manfaat dari pelaksanaan materi tersebut. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang perilaku kebalikannya misalkan hidup kotor/jorok, serta memberikan penjelasan tentang perilaku yang buruk dan bahayanya.

⁴³Wawancara dengan Ibu Junaedatul Munawaroh, S.Pd.I, tanggal 25 Mei 2015.

Diajarkannya materi tersebut bukan hanya sekedar untuk diketahui saja, tetapi juga dilaksanakan dan diamalkan.

Hasil observasi dan dokumentasi didapatkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak yang ada di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus secara global upaya guru yaitu dengan melakukan pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan keteladanan, dan pendekatan spiritual.⁴⁴

Upaya guru dalam menginternalisasikan materi salaf, yaitu dengan tidak hanya terpaku pada satu pendekatan saja akan tetapi harus disesuaikan dengan pokok bahasan, tujuan pembelajaran, metode dan kondisi siswa. Disini guru harus bisa mengkombinasikan beberapa pendekatan yang dianggap tepat untuk pembelajaran kitab akhlak Ngudi Susila. Pendekatan tersebut antara lain:

- 1) Pendekatan Pengalaman dengan mengkondisikan peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman nilai-nilai akhlak/karakter dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pendekatan Pembiasaan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits serta dicontohkan oleh para ulama.
- 3) Pendekatan Spiritual, yaitu usaha meningkatkan keberhasilan pembelajaran akhlak salaf dengan mendekati diri kepada Sang Pencipta semesta alam melalui doa, sehingga kita diberi kekuatan oleh Allah untuk mengamalkan isi dan nilai-nilai akhlak.
- 4) Pendekatan Keteladanan, Yaitu pendekatan pembelajaran yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan; sebagai cerminan dari individu (siswa) yang memiliki akhlak mulia.

⁴⁴Data Dokumentasi MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus, dikutip tanggal 25 Mei 2015

Pembelajaran kitab akhlak Ngudi Susila tersebut diupayakan juga untuk diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara menjelaskan Syair berbahasa Jawa tersebut ke dalam bahasa Indonesia dengan makna yang tersirat didalamnya. Sehingga dari satu Syair dapat terungkap penjelasan yang lebih luas dan terperinci. Misalnya:

Syair

نولي فاميت ايوب بفا كانطي سلام جاواب ايوب بفا عليكم السلام⁴⁵

Artinya:

Lalu berpamitan kepada ibu bapak dengan mengucapkan salam

Ibu bapak menjawab 'Alaikumus Salam

Syair ini intinya memberi penekanan untuk membudayakan salam, lalu upaya guru dalam menyampajkan materi ini dikaitkan dengan Firman Allah dalam Al Quran yang berbunyi:

أَدْخُلُوهَا بِسَلَامٍ ءَامِنِينَ (الحجر : 46)

Artinya: “Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman”.⁴⁶

Lalu makna Al Qur'an dan syair tersebut diinternalisasikan dengan beberapa upaya:

“Budayakan 4S”:

1. Senyum
2. Salam
3. Salaman
4. Sapa.

Dari internalisasi tersebut memberi pengaruh yang besar terhadap kepedulian dan kerukunan siswa terhadap semua orang yang ditemuinya, sehingga dari syair kitab tersebut telah mengupayakan terbentuknya karakter santun pada siswa.

⁴⁵ Bisri Musthofa K.H, tt, *Ngudi Susilo*, Menara Kudus Kudus, hlm. 5

⁴⁶ Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Syamil Qur'an. Surat al-Hijr ayat 46, hlm 264

Contoh yang lain:

أري كالا فادا بوباران تاموني أجا نولي ربوتان تورا هاني
 كايا كتيع ربوتان نجيس تيبا كاوي مالو لمون دي دلغ ووع جابا⁴⁷

Artinya:

*Ketika tamu sudah pulang
 Maka jangan lantas berebut sisa hidangan
 Seperti halnya benci ketika kejatuhan najis
 Bikin malu bila dilihat orang luar/lain*

Syair ini pada intinya menekankan *rasa malu* jika berbuat yang tidak baik, maka upaya dari guru syair tersebut dikaitkan dengan sabda Rasulullah Saw:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلْحِيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: Telah bersabda Nabi Saw; “*Malu itu sebagian dari iman*”⁴⁸

Kemudian makna hadits dan syair tersebut diinternalisasikan dengan beberapa upaya:

“Budayakan 5M” :

1. Malu jika datang terlambat
2. Malu Jika tidak mengerjakan tugas
3. Malu jika melanggar peraturan
4. Malu jika berkata tidak jujur
5. Malu jika berbuat tidak sopan.

Dari internalisasi tersebut, telah mengupayakan karakter disiplin pada siswa MI Manalul Huda diberbagai bidang.

Adapun dalam mengupayakan karakter bersih pada siswa, dengan mengambil syair dari kitab Ngudi Susila yang berbunyi:

⁴⁷ *Ibid*, hlm, 6

⁴⁸ Muhammad bin Umar an-Nawawi- al-Bantani tt, *Qami'ut Thughyani 'ala Mandhumati Syu'abul Iman*, al-Maktabah al-Mishriyyah, Cerbon, hlm 17

لمون أرف بودال مياع فامولاعان طاطا-طاطا اعكع راجين كع
رسيكان⁴⁹

Artinya: *Kalau mau pergi ke sekolah berdandan yang rapi dan bersih*

Kemudian Syair tersebut dikaitkan dengan maqolah

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: *Kebersihan itu sebagian dari iman.*⁵⁰

Dari maqolah dan Syair tersebut diinternalisasikan dengan beberapa upaya:

“Budayakan 4B” :

1. Bersih badan
2. Bersih pakaian
3. Bersih tempat
4. Bersih hati

Dan masih banyak contoh syair-syair dari kitab Ngudi Susila yang berupa nilai- nilai akhlak/karakter yang diinternalisasikan di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus..

E. Tinjauan Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Muatan Lokal Pada Materi Akhlak Salaf Kitab Ngudi Susila di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015

Pembentukan akhlak siswa menjadi sesuatu yang sangat penting dalam mewujudkan visi dan misi madrasah, sehingga di MI Manalul Huda, mengupayakan pembentukan akhlak siswa tersebut melalui pembelajaran muatan lokal pada materi akhlak salaf kitab Ngudi Susila yang dalam penyampainnya disamping menggunakan metode ceramah juga disajikan melalui suatu media pembelajaran makna yang tersirat dalam kitab akhlak salaf Ngudi susila. Adapun mengenai faktor yang mendorong pemilihan

⁴⁹ *Ibid.* hlm. 4

⁵⁰ Yahya ‘Arif KH tt, *al-Muntakhobat Fil-Mahfudhat wal-Lughotul-Mufrodah, Maktabah al-Madrasah Qudsiyyah, Kudus, juz I, hlm 3*

materi akhlak salaf kitab Mgudi Susila sebagai sarana untuk pembentukan akhlak siswa, menurut bapak Achmad Suyuti, S.Ag. faktor yang paling mendasar adalah materi akhlak salaf kitab ngudi susila berisikan nasihat-nasihat yang mulia sehingga sangat cocok untuk pembentukan akhlak siswa yang dewasa ini terjadi dekadensi moral. Sedangkan mengenai alasan mengapa materi yang dijadikan pembentukan akhlak siswa adalah akhlak salaf, menurut Ibu Junaedatul Munawaroh, S.Pd.I, mengatakan:

Pertama, karena baru gencarnya pendidikan karakter yang mulai disertakan dalam setiap mata pelajaran. Kedua, karena dalam kitab Ngudi susila banyak terkandung nilai-nilai akhlak/karakter.⁵¹

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran muatan lokal pada materi akhlak salaf kitab Ngudi Susila, menurut bapak Achmad Suyuti, S.Ag adalah anak kesulitan dalam membaca dan memahami kitab tersebut, karena kitab Ngudi susila ini bertuliskan Arab pegon dengan menggunakan bahasa jawa yang berbentuk sya'ir atau lagu dan terkadang bahasanya kurang dimengerti oleh anak. Maka untuk mengatasi hal tersebut, upaya yang harus dilakukan oleh guru adalah menekankan cara membaca huruf pegon dan membuat media penempelan-penempelan makna yang tersirat dari kitab Ngudi susila tersebut. dengan adanya penempelan-penempelan tersebut, siswa akan secara kontinyu dan dengan sendirinya selalu melihat dan selalu diingatkan oleh pesan-pesan tersebut. Sehingga dengan begitu akan menjadi suatu pembiasaan tersendiri.

Adapun dalam menginternalisasikannya, menurut bapak Achmad Suyuti mengatakan:

Media pembelajaran tersebut akan didesain lebih menarik dan lebih baik lagi, sehingga dapat lebih memotivasi seluruh warga madrasah (tidak hanya siswa saja). Tentunya harus dibarengi dengan pembiasaan, keteladanan orang tua dan guru, serta doa sebagai senjata terakhir untuk

⁵¹Wawancara dengan bapak Achmad Suyuti, S.Ag selaku kepala Madrasah dan Ibu Junaedatul Munawaroh, S.Pd.I, selaku Guru mapel Akhlak, tanggal 25 Mei 2015

mencapai kesuksesan. Insya Allah internalisasi tersebut akan membuahkan hasil yang baik.⁵²

Penempelan makna yang tersirat dalam materi akhlak salaf tersebut ada yang sifatnya tertempel secara tetap atau monoton, dan ada pula yang bersifat sementara (setiap awal tahun ajaran baru mengalami pengubahan dan penggantian ataupun penambahan, menurut kebijakan wali kelas masing-masing). Penempelan yang sifatnya tetap, biasanya yang terdapat pada dinding luar kelas, sedangkan penempelan yang sifatnya sementara cenderung pada penempelan di dinding ruang kelas. Dan letak atau posisi penempelannya juga dikondisikan seefektif mungkin. Tentunya setelah didesain dengan bahasa yang baik dan jelas, serta dengan bentuk tampilan yang menarik dan dapat terbaca oleh siswa.

Keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlak Islami melalui pembelajaran muatan lokal pada materi akhlak salaf kitab *Ngudi susila* di MI Manalul Huda selalu dibarengi dengan berbagai upaya, diantaranya:

1) Pembiasaan

Pembiasaan terhadap segala sesuatu yang baik secara efektif akan menjadi investasi dalam membentuk karakter yang handal. Pembiasaan tentunya memerlukan proses dan waktu yang lama sehingga pembiasaan akan dilakukan secara sadar dan senang hati.

2) Keteladanan

Keteladanan pada sikap, tingkah laku dan perkataan akan mudah ditiru dan diikuti oleh seseorang, termasuk anak-anak dan remaja yang identik dengan proses mencari model ideal yang akan ditirunya. Maka dari itu, peran orang tua, guru, teman dan masyarakat dalam memberikan keteladanan sangat menentukan pembentukan karakter seseorang.

3) Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Suatu pekerjaan yang

⁵² Wawancara dengan Bapak Achmad Suyuti, S.Ag, selaku Kepala MI, tanggal 25 Mei 2015

dilakukan dengan disiplin, akan mulai dan selesai tepat pada waktunya, serta mencapai target yang diharapkan. Maka dari itu, kedisiplinan menjadi sarat keberhasilan pembentukan karakter seseorang.

4) Berdoa kepada Allah SWT.

Doa adalah senjata spiritual. Dalam suasana dan kondisi apapun, kita diperintahkan untuk selalu berdoa untuk memohonkan sesuatu kepada sang Maha Pemberi segalanya.⁵³ Manusia hanya berencana dan berdoa, sedangkan Allah yang berkuasa menentukan segalanya.

F. Analisis Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Muatan Lokal Pada Materi Akhlak Salaf Kitab Ngudi Susila Karya K.H. Bisri Musthofa di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015

Pembentukan akhlak siswa menjadi sesuatu yang sangat penting dalam mewujudkan visi dan misi madrasah, sehingga di MI Manalul Huda, mengupayakan pembentukan akhlak siswa tersebut melalui pembelajaran muatan lokal pada materi akhlak salaf kitab Ngudi Susila yang dalam penyampainnya disamping menggunakan metode ceramah juga disajikan melalui suatu media pembelajaran makna yang tersirat dalam kitab akhlak salaf Ngudi susila.

Salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran adalah tersedianya suatu media sebagai alat atau sarana untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan media hendaknya dikondisikan, sehingga pemanfaatan media pembelajaran lebih efektif.

Seperti halnya di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus ini, memilih dan menggunakan media pembelajaran dalam upaya menginternalisasikan materi akhlak salaf kitab Ngudi Susila yang di dalamnya penuh dengan nilai- nilai akhlak/karakter. Media penempelan

⁵³ Zainal Aqib dan Sujak, *Op.Cit*, hlm. 23

tersebut termasuk jenis media visual cetak. Menurut *Levie dan Levie* menyimpulkan, bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas- tugas mengingat, mengenali, dan menghubungkan fakta dan konsep.⁵⁴ Maka dalam internalisasinya, media penempelan ini harus didesain dengan baik, dan penempatannya hendaknya dikondisikan. Sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa, serta dapat lebih memotivasi siswa untuk menginternalisasikan pesan yang terkandung dalam media tersebut.

Faktor yang mendorong pembentukan akhlak siswa dan pemilihan serta penggunaan media penempelan makna yang tersirat dalam materi akhlak salaf kitab *Ngudi Susila* di MI Manalul Huda ini adalah:⁵⁵

- 1) Baru gencarnya pendidikan karakter yang mulai disertakan dalam setiap
- 2) Akhlak siswa yang mengalami kemerosotan.
- 3) Dalam kitab *Ngudi Susila* banyak terkandung nilai- nilai akhlak.
- 4) Tuntutan penataan lingkungan madrasah yang mencerminkan Pembentukan akhlak.
- 5) Melalui media penempelan tersebut, akan secara kontinu menjadi pesan yang selalu terlihat dan selalu mengingatkan. Sehingga dengan begitu akan menjadi suatu pembiasaan tersendiri.
- 6) Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan.
- 7) Mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan lingkungannya.
- 8) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 9) Mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan- pesan (informasinya sangat membekas, tidak mudah lupa).
- 10) Dapat menjadi proses dalam membentuk watak dan karakter seseorang.
- 11) Kesepakatan bersama kepala madrasah dan dewan guru MI Manalul Huda.

⁵⁴ Azhar Arsyad, 2006, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 9

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Junaedatul Munawaroh, S.Pd.I dan Bapak Achmad Suyuti, S.Ag, 25 Mei 2015

Adapun faktor yang menjadi penghambat pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran muatan lokak akhlak salaf kitab Ngudi Susila di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus adalah:

- 1) Siswa masih kurang mampu membaca kitab Ngudi Susila karena tulisan kitab tersebut berbentuk Arab pegon.
- 2) Siswa masih sulit mehami kitab tersebut karena bahasa yang digunakan adalah bahasa jawa yang terkadang tidak dikenal.
- 3) Dalam gaya penyampaiaan kitab tersebut menggunakan syair/ lirik lagu sehingga terkadang siswa kesulitan dalam memahami.

Untuk mengatasi faktor yang menjadi penghambat pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran muatan lokak akhlak salaf kitab Ngudi Susila di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus, maka kepala sekolah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menekankan pada guru mata pelajaran akhlak salaf untuk mengedepankan cara-cara membaca huruf Arab pegon sehingga siswa menguasainya.
- 2) Memberikan pemahaman yang sejelas jelasnya.
- 3) Membuat suatu media yang dapat memberikan pemahaman dan pesan yang terus-menerus dilihat oleh anak.

Atas intruksi dari kepala sekolah tersebut maka muncullah media penempelan makna yang tersirat pada materi akhlak salaf kitab Ngudi Susila yang memberikan kontribusi yang cukup besar pada pembentukan akhlak siswa di MI Manalul Huda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2006
- Achmad Zaenal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*, LKIS Yogyakarta kerjasama dengan Pustaka Kita Jakarta 2005
- AH. Choiron, *Pendidikan karakter Dalam Perspektif Psikologi Islami*, Idea Press, Yogyakarta, 2010.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlaq*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Bisri Mustofa KH, *Ngudi Susilo*, Menara Kudus. Kudus.
- Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Araska, Yogyakarta, 2014
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Syamil Qur'an, 2009
- D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri (Mendongkrak Kualitas Pendidikan)*, Pelangi Publishing, Yogyakarta, 2010.
- Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011
- Dwijo Hartono, *Kamus Bahasa Jawa-Indonesia*, Penerbit CV. Kharisma Solo
- Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013,
- <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/.../5.%20MUAMMAR%20KADHAFI.p>
- Kamus Bahasa Indonesia Online
- Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah, *Majalah Rindang NO. 09 TH. XXXVI Jumadil Awwal 1432H / April 2011M*, Semarang, 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Materi Pelatihan Sekolah/ Madrasah (Peningkatan Managemen Melalui Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah/ Madrasah)*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Jakarta, 2011

- Kementerian Pendidikan Nasional, *Surat Edaran Nomor: 383/MPN/LL/2011*,
(*Pembentukan Tim Penggerak Pendidikan Karakter Tingkat Propinsi dan Kabupaten/ Kota*)
- Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah, *Majalah Rindang NO. 06 TH. XXXVI Muharram 1432H / Januari 2011M*, Semarang, 2011
- Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah, *Majalah Rindang NO. 12 TH. XXXVI Sya'ban 1432H / Juli 2011M*, Semarang, 2011
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Mohammad Jazuli, *Internalisasi Pendidikan Akhlak dengan Pengalaman Shalawat Wahidiyah di mAdrasah Aliyah Ihsaniat Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang*, Malang, 2012
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* , Tribenda Karya, Bandung, 1983.
- Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Rosda Karya, Bandung 2001
- Muhammad Idris Abdur Rouf Almarbawi, *Qamus Idris AlmarbawiArabi-Melayu*, Syarikah Al ma'arif Bandung Indonesia
- Muhammad bin Umar an-Nawawi- al-Bantani, *Qami'ut Thughyani 'ala Mandhumati Syu'abul Iman*, al-Maktabah al-Mishriyyah, Cerbon
- Mukhamad Saekan Muchith, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010.
- Plus A Purtanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya, 2001.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2011
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2009.

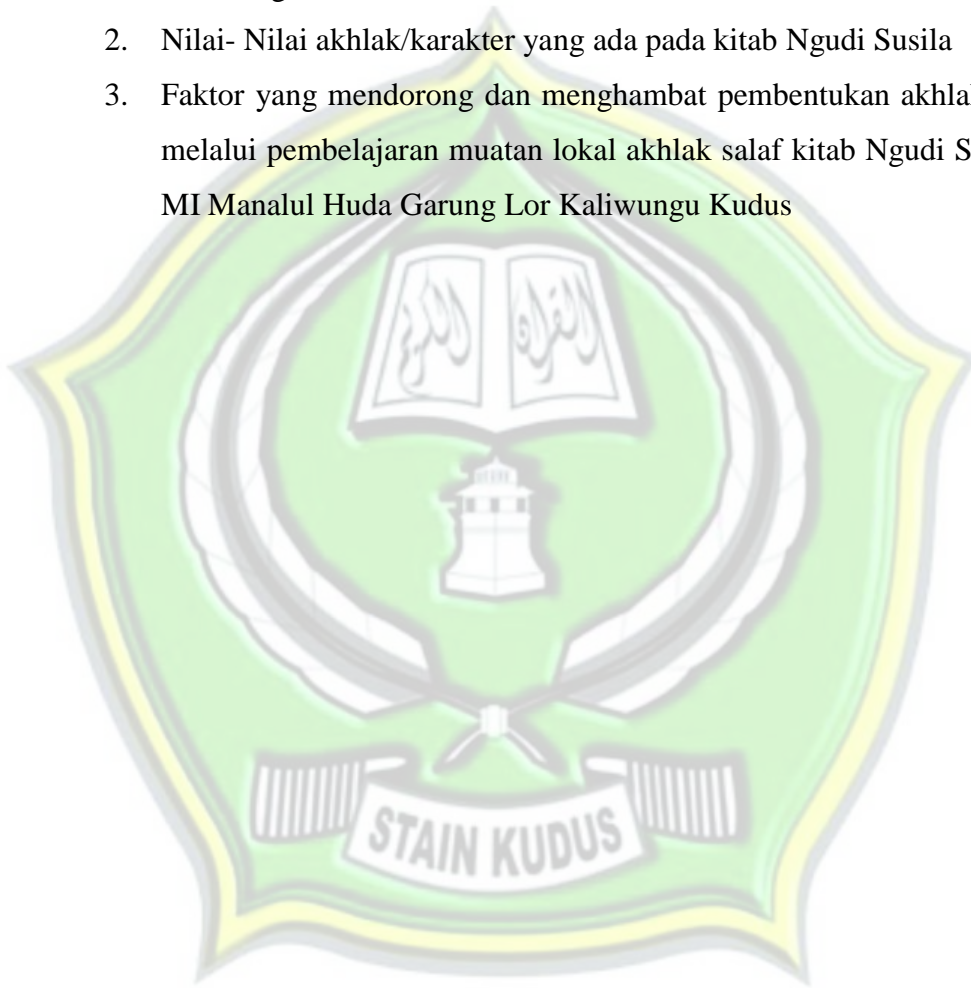
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, Andi Offset, Yogyakarta, 2001.
- S. Nasution, *Metodologi Reseach (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Tim Penyusun Balai Bahasa Yogyakarta, *Kamus Bahasa Jawa*, Penerbit Kanisius Yogyakarta 2000.
- Ulfatun Niswah, *Internaisasi Nilai – Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Lowok Waru Malang*, Malang, 2011
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003.
- Yahya ‘Arif KH. *al-Muntakhobat Fil-Mahfudhat wal-Lughotul-Mufrodad*, Maktabah al-Madrasah Qudsiyyah, Kudus.
- Zainal Aqib, dan Sujak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter (Untuk SD/MI, SMP/MTs, SMK/MAK)*, YRamaWidya, Bandung, 2011
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004

Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah
 - a. Dari manakah nilai – nilai akhlak yang ada pada media pembelajaran di dinding madrasah diperoleh?
 - b. Faktor apa yang mendorong dan menghambat pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran muatan lokal akhlak salaf kitab Ngudi Susila?
 - c. Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak yang terdapat pada akhlak salaf kitab Ngudi Susila di MI Manalul Huda?
2. Guru Akhlak Salaf
 - a. Bagaimanakah akhlak siswa di MI Manalul Huda?
 - b. Kontribusi apa yang telah diberikan oleh pembelajaran akhlak salaf kitab Ngudi Susila terhadap siswa?
 - c. Kemampuan dasar apa yang harus dipenuhi oleh siswa, dalam pembelajaran kitab Ngudi Susila?
 - d. Bagaimana upaya anda, agar siswa mampu mencapai target dari kemampun dasar tersebut?
 - e. Faktor apa yang mendasari adanya pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran akhlak salaf tersebut?
 - f. Bagaimana hasil dari internalisasi yang anda lakukan terhadap perkembangan akhlak siswa?
3. Siswa
 - a. Di kelas berapa adik menerima pelajaran akhlak salaf?
 - b. Apa yang adik ingat dari materi akhlak salaf?
 - c. Apa pengaruh dari penempelan makna kitab Ngudi Susila terhadap diri adik?

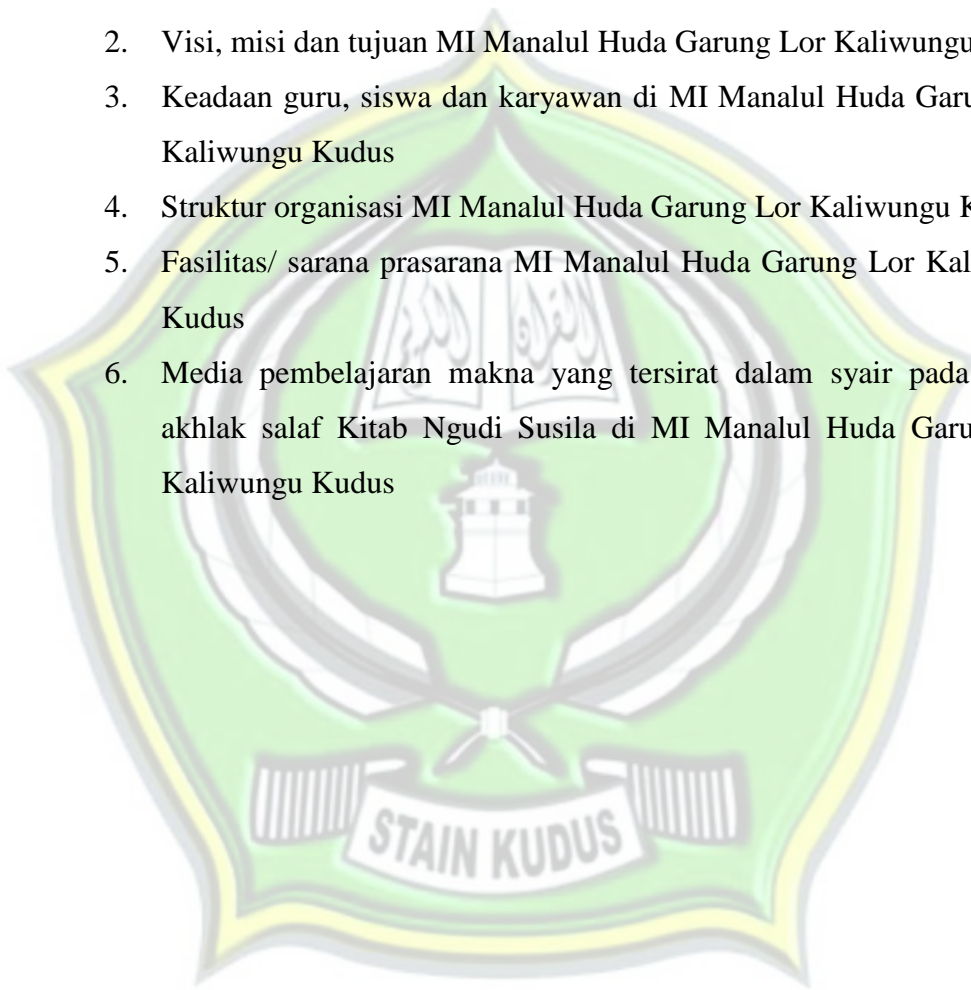
Pedoman Observasi

1. Keadaan fisik atau bangunan MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus
2. Nilai- Nilai akhlak/karakter yang ada pada kitab Ngudi Susila
3. Faktor yang mendorong dan menghambat pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran muatan lokal akhlak salaf kitab Ngudi Susila di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus



Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah dan letak geografis MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus
2. Visi, misi dan tujuan MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus
3. Keadaan guru, siswa dan karyawan di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus
4. Struktur organisasi MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus
5. Fasilitas/ sarana prasarana MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus
6. Media pembelajaran makna yang tersirat dalam syair pada materi akhlak salaf Kitab Ngudi Susila di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus



Transkrip Wawancara

Nomor Koding : 01/PKG-Akhlak Salaf/V/2015
 Responden : Bapak Achmad Suyuti, S.Ag
 Kompetensi : Kepala MI Manalul Huda
 Tanggal / Jam : 25 Mei 2015/ 07.30 Wib

Hasil Wawancara

Peneliti	Assalamu'alaikum pak, bisa minta waktunya sebentar?
Responden	Wa'alaikumussalam, silahkan... Apa yang bisa saya bantu pak...?
Peneliti	Perkenalkan pak, nama saya Ahmad Shohih, mahasiswa STAIN Kudus. Sehubungan dengan penelitian saya di MI ini, saya akan mengajukan beberapa pertanyaan...
Responden	Ya pak, silahkan !
Peneliti	Oh ya pak, saat saya observasi ke madrasah yang bapak pimpin, saya tertarik dengan pesan- pesan yang tertempel di dinding madrasah. Bagaimana nilai- nilai pesan tersebut diperoleh pak?
Responden	Begini pak ceritanya...Sekarang kan lagi maraknya pendidikan karakter, yang menganjurkan adanya upaya pembentukan karakter di madrasah. Maka saya bersama dewan guru juga berpikir untuk membentuk tampilan lingkungan yang berkarakter melalui penempelan pesan- pesan tersebut. Kami terinspirasi dari makna yang tersirat dari materi akhlak salaf kitab Ngudi Susila..
Peneliti	Berbicara tentang materi akhlak salaf, mengapa dalam membentuk akhlak siswa, bapak terinspirasi dengan materi akhlak salaf kitab Ngudi Susila?
Responden	Akhlak Salaf adalah salah satu muatan lokal di MI ini, berisi tentang nilai- nilai karakter, diantaranya; kejujuran, kesabaran, keuletan, tanggung jawab, kepedulian, kooperatif, keadilan, keimanan, ketaqwaan, dan keikhlasan.
Peneliti	Apakah pesan- pesan tersebut merupakan makna leterleg/ makna asli dari kitab tersebut, pak?
Responden	Tentu saja tidak pak, sebab kalau berupa makna asli masih belum bisa dicerna dan dipahami secara detail. Oleh karena itu dibutuhkan makna yang tersirat, sehingga nilai- nilai karakter tersebut dapat diinternalisasikan.
Peneliti	Faktor apa yang paling mendasar sehingga terdorong adanya pembentukan akhlak/karakter siswa melalui pembelajaran akhlak salaf kitab Ngudi Susila..?

Responden	Faktor yang paling mendasar adalah materi akhlak salaf kitab ngudi susila berisikan nasihat-nasihat yang mulia sehingga sangat cocok untuk pembentukan akhlak siswa yang dewasa ini terjadi dekadensi moral.
Peneliti	Lalu faktor apa yang menjadi penghambat pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran akhlak salaf kitab Ngudi Susila..?
Responden	Faktor yang menjadi penghambat pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran akhlak salaf kitab Ngudi Susila ini adalah anak kesulitan dalam membaca dan memahami kitab tersebut, karena kitab Ngudi susila ini bertuliskan Arab pegon dengan menggunakan bahasa jawa yang berbentuk sya'ir atau lagu dan terkadang bahasanya kurang dimengerti oleh anak.
Peneliti	Bagaimana cara mengatasi kesulitan anak dalam mempelajari kitab tersebut?
Responden	Caranya adalah guru menekankan cara membaca huruf pegon dan membuat media penempelan-penempelan makna yang tersirat dari kitab Ngudi susila tersebut. dengan adanya penempelan-penempelan tersebut, siswa akan secara kontinyu dan dengan sendirinya selalu melihat dan selalu diingatkan oleh pesan- pesan tersebut. Sehingga dengan begitu akan menjadi suatu pembiasaan tersendiri.
Peneliti	Bagaimana internalisasi pembentukan akhlakr melalui media penempelan tersebut pak...
Responden	Yah, dalam pengembangannya nanti media penempelan tersebut akan didesain lebih menarik dan lebih baik lagi, sehingga dapat lebih memotivasi seluruh warga madrasah (tidak hanya siswa saja). Tentunya harus dibarengi dengan pembiasaan, keteladanan orang tua dan guru, dan doa sebagai senjata terakhir untuk mencapai kesuksesan. Insya Allah internalisasi tersebut akan membuahkan hasil yang baik.
Peneliti	Amin..., oh ya pak, apakah penempelan tersebut monoton terpasang terus?
Responden	Ada yang sifatnya monoton, terutama yang tertempel di dinding luar kelas. Namun yang tertempel di dalam kelas, setiap awal tahun pelajaran baru, akan diadakan penggantian/ dikondisikan menurut kebijakan dari wali kelas masing- masing.

Peneliti	Terimakasih pak, atas waktunya..
Responden	Ya.. sama-sama..

Responden

Achmad Suyuti, S.Ag.



Transkrip Wawancara

Nomor Koding : 02/PKG-Akhlak Salaf/V/2015
 Responden : Ibu Junaedatul Munawaroh, S.Pd.I
 Kompetensi : Guru Akhlak Salaf
 Tanggal / Jam : 25 Mei 2015/ 08.30 Wib

Hasil Wawancara

Peneliti	Assalamu'alaikum bu, bisa minta waktunya sebentar?
Responden	Wa'alaikumussalam bisa, silahkan.... Ada apa ya pak.....?
Peneliti	Begini bu, saya ingin wawancara dengan ibu, dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu.... Selama ibu mengajar, bagaimana pengamatan ibu tentang akhlak siswa di MI ini?
Responden	Ya, Alhamdulillah selalu ada peningkatan yang signifikan menuju kearah harapan dari visi dan misi madrasah.
Peneliti	Ibu selaku guru akhlak salaf, ruang lingkup dan isi materi akhlak salaf di MI ini meliputi apa saja ya bu?
Responden	Akhlak salaf adalah salah satu mulok di MI yang berisi tentang nasihat-nasihat yang baik yang kitabnya ada yang menggunakan bahasa Arab dengan terjemahan berbahasa Jawa, dan bertuliskan Arab pegon, ada yang menggunakan bahasa Jawa tetapi penulisannya menggunakan Arab pegon seperti kitab Ngudi Susila karya K.H. Bisri Musthofa yang kami pakai ini, dimana nasihat-nasihat tersebut dinuqil dari ayat Al Qur'an, Hadits Nabi, serta kata-kata hikmah para Ulama'.
Peneliti	Kontribusi apa yang diberikan oleh pembelajaran kitab Ngudi Susilat terhadap siswa di MI ini, khususnya terhadap pembentukan akhlak siswa itu sendiri...
Responden	Bagi siswa, kitab ini memberikan manfaat yang besar,diantaranya; siswa dapat mengetahui nilai- nilai akhlak/karakter dari makna yang terkandungt dalam kitab tersebut.Tentu saja dengan bantuan penjelasan dari guru berupa makna yang tersirat didalamnya, dapat mendorong dan menumbuhkan karakter siswa yang shalih dan shalihah.
Peneliti	Kemampuan dasar apa saja yang harus dipenuhi dalam pembelajaran akhlak salaf kitab Ngudi Susilat yang ibu ajarkan?
Responden	Pembelajaran akhlak salaf Kitab Ngudi Susila di MI Manalul Huda adalah sekurang-kurangnya menghasilkan tiga kemampuan dasar, yaitu: Siswa mampu membaca dan memahami kitab akhlak

	tersebut, Siswa mampu mengamalkan esensi dari kitab akhlak dan mampu menerapkannya dalam hidup kesehariannya.
Peneliti	Bagaimana upaya ibu agar siswa mampu memahami, menghayati serta melaksanakan atau menginternalisasikan materi-materi akhlak salaf tersebut?
Responden	Upaya yang kami lakukan, yaitu memberikan pemahaman yang jelas tentang materi yang di ajarkan serta memberikan contoh yang kontekstual dalam kehidupan mereka sehari- hari. Serta memberikan keteladanan dan mengusahakan pembiasaan perilaku yang mencerminkan pengamalan dari materi yang dipelajari. Misalkan saja dengan selalu mengingatkan mereka tentang pembiasaan salam dan salaman setiap bertemu sesama muslim, membiasakan hidup bersih dalam segala aspek yang harus di penuhi setiap muslim, dengan menjelaskan manfaat dan hikmah dari pembiasaan tersebut. Sampai- Sampai lingkungan madrasah diupayakan media penempelan dari makna yang tersirat dalam materi akhlak salaf, terkandung maksud agar dapat selalu menjadi pesan yang selalu mengingatkan siswa untuk menginternalisasikan kitab akhlak yang telah dipelajari.
Peneliti	Faktor apakah yang mendorong adanya pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran materi akhlak salaf dan penempelan makna yang tersirat dalam kitab akhlak Ngudi Susila di MI ini bu?
Responden	Pertama, karena baru gencarnya pendidikan karakter yang mulai disertakan dalam setiap mata pelajaran. Kedua, karena dalam kitab Ngudi Susila terkandung nilai- nilai akhlak/karakter. Ketiga, tuntutan penataan lingkungan madrasah yang mencerminkan pembentukan karakter. Oleh sebab itu, mengkondisikan kelas dan lingkungannya dengan media penempelan tersebut.
Peneliti	Lantas, apakah upaya- upaya yang dilakukan sudah membuahkan hasil?
Responden	Alhamdulillah, atas kegigihan, kekompakan pihak sekolah dan wali murid, serta atas rahmat dan fadhil Allah sedikit demi sedikit akhlak/karakter islami mulai tampak nyata di MI ini.
Peneliti	Kemudian motivasi apa yang ibu berikan kepada siswa?
Responden	Dalam setiap kesempatan saya tidak lupa memberikan nasihat agar selalu ingat, bahwa setiap perbuatan sekecil apapun, Allah akan mengetahuinya. Dan agar selalu menjaga akhlak agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Peneliti	Dari upaya yang ibu lakukan dalam pembentukan akhlak siswa, apakah masih ditemui siswa yang akhlaknya belum sesuai yang diharapkan oleh madrasah?
Responden	Tentu saja masih ada. Namun prosentasenya setiap tahun selalu menurun, alias berkurang.
Peneliti	Terima kasih bu, atas waktunya..



Responden

Junaedatul Munawaroh, S.Pd.I

Transkrip wawancara

Nomor Koding : 03/Siswa/V/2015
 Responden : Abdullah Fatah
 Kompetensi : Siswa
 Tanggal / Jam : 25 Mei 2015/ 09.00 Wib

Hasil Wawancara

Peneliti	Assalamu'alaikum dik, bisa minta waktunya sebentar?
Responden	Wa'alaikumussalam, ya pak
Peneliti	Adik namanya siapa?
Responden	Abdullah Fatah
Peneliti	Adik kelas berapa?
Responden	Kelas empat pak.
Peneliti	Di kelas empat apakah ada pelajaran akhlak salaf dik?
Responden	Ada pak, akhlak salaf memang diajarkan dari kelas 4 sampai kelas 6.
Peneliti	Apakah adik tahu nama kitabnya dan apa saja materi yang ada pada kitab tersebut?
Responden	Ya, tahu pak. Nama kitabnya Ngudi Susila, kalau isi kitabnya secara keseluruhan ya tidak hafal pak, Tapi yang selalu kuingat itu tulisan yang ada di dinding- dinding pak...
Peneliti	Oh ya dik, dengan adanya penempelan tulisan di dinding itu, apakah adik mampu melaksanakan pesan- pesan pada tulisan itu?
Responden	Ya pak, kalau kadang lupa menjadi ingat lagi ketika melihat tulisan itu...
Peneliti	Terimakasih dik....
Responden	Ya, sama-sama.

Responden

Abdullah Fatah

Hasil Observasi di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/ 2015

Pada tanggal 25 Mei 2015 pukul 07.30 WIB, peneliti melakukan observasi di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus. Salah satu teknik pengumpulan data di lapangan adalah dengan cara observasi, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa metode pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data di lapangan terhadap obyek yang diteliti (populasi atau sampel). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Hal tersebut dilakukan peneliti, dengan bertemu langsung kepala Sekolah, guru, dan perwakilan siswa untuk menanyakan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran muatan lokal akhlak salaf di MI Manalul Huda Garung Lor tahun pelajaran 2014/ 2015.

Peneliti menggunakan observasi pasif, yaitu peneliti datang ketempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat didalamnya. Dengan partisipasi pasif ini, peneliti dapat mencari informasi mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran muatan lokal akhlak salaf di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus.

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti memperoleh data secara umum atau gambaran tentang media pembelajaran makna yang tersirat dalam kitab Ngudi Susila, internalisasi pembentukan akhlak siswa, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus dalam bentuk tertulis maupun file.

Hasil Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi pada tanggal 25 Mei 2015 peneliti memperoleh data- data tertulis seperti buku- buku, dokumen, dan catatan- catatan yang berhubungan dengan ruang lingkup MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus

Secara rinci teknik, pengumpulan data lapangan dokumentasi peneliti menemukan beberapa dokumentasi yang bisa dijadikan bahan penelitian:

1. Profil dan sejarah MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus.
2. Visi, misi, dan tujuan MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus.
3. Keadaan guru karyawan dan siswa MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus.
4. Kepengurusan lembaga pendidikan atau struktur organisasi serta sarana dan prasarana di MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus.
5. Media Pembelajaran akhlak salaf.
6. Kegiatan madrasah yang mencerminkan nilai- nilai akhlak



Papan nama MI Manalul Huda Garung Lor



Gedung I MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus
(selatan Masjid terdiri dari empat lokal)



Gedung II MI Manalul Huda Garung Lor Kaliwungu Kudus
(Belakang Masjid terdiri dari empat lokal)



Wawancara penulis dengan Kepala Madrasah
(Bapak Achmad Suyuti, S.Ag.)



Wawancara penulis dengan guru mapel Akhlak Salaf
(Ibu Junaedatul Munawaroh, S.Pd.I)



Wawancara penulis dengan salah satu siswa
(Abdullah Fatah)

**PEMBIASAAN PEMBENTUKAN AKHLAK/KARAKTER SISWA
MI MANALUL HUDA**



Pembiasaan salam dan salim siswa siswi



Pembiasaan shalat berjamaah



Pembiasaan bertadarus Al Qur'an setiap hari
(Setelah bel berbunyi)



pembagian hewan qurban setiap tahun



Merawat Tumbuh- tumbuhan bukti peduli lingkungan



Para siswa membiasakan infaq rutin setiap hari kamis



Kekompakan regu piket kebersihan kelas



Menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya



Mendemonstrasikan cara gosok gigi yang benar



Aktif dalam upacara pembukaan Porseni MI tingkat kabupaten



Mengadakan peringatan hari Kartini



Aktif dalam kegiatan pramuka tingkat korcam



Ziarah ke makam Sunan Kudus
(Tiap awal tahun dan akhir tahun pelajaran)



Pembelajaran dibuka dan ditutup dengan doa



Pembelajaran wudlu yang benar



Pembelajaran salat secara berkesinambungan



Pembiasaan cuci tangan yang benar



Berbaris rapi di depan kelas saat bel berbunyi



Gemar Membaca di perpustakaan saat istirahat



Pentas seni disetiap acara muwadaah untuk melatih mental siswa



Berkemah melatih tanggung jawab dan kemandirian



Sukses dalam prestasi akademik dan non akademik



Pengembangan media pembelajaran didesain lebih menarik



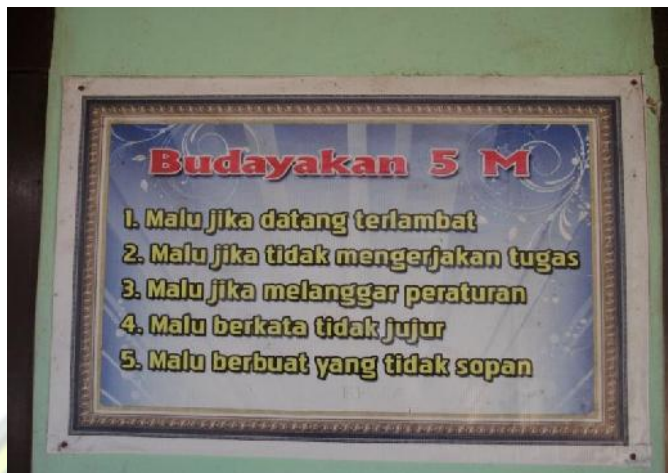
Pengembangan media pembelajaran didesain lebih menarik



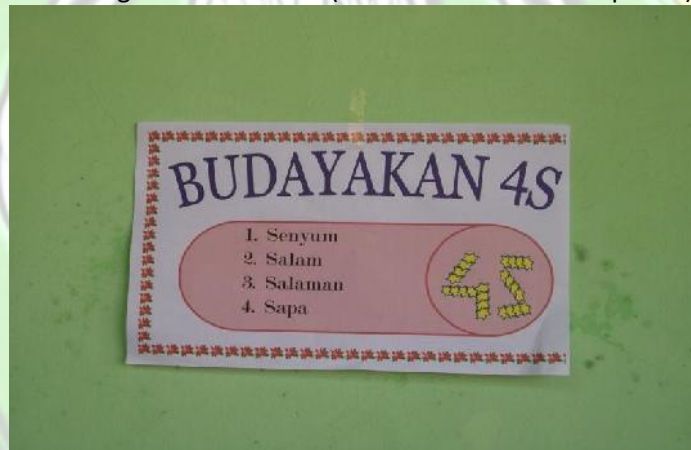
Posisi penempatan media pembelajaran



Posisi penempatan media pembelajaran



Internalisasi Dari Media pembelajaran Makna Yang Tersirat di dinding teras madrasah (Penanaman nilai kedisiplinan)



Internalisasi Dari Media pembelajaran Makna Yang Tersirat di dinding teras madrasah (Penanaman nilai santun)



Internalisasi Dari Media pembelajaran Makna Yang Tersirat di dinding teras madrasah (Penanaman nilai kebersihan)



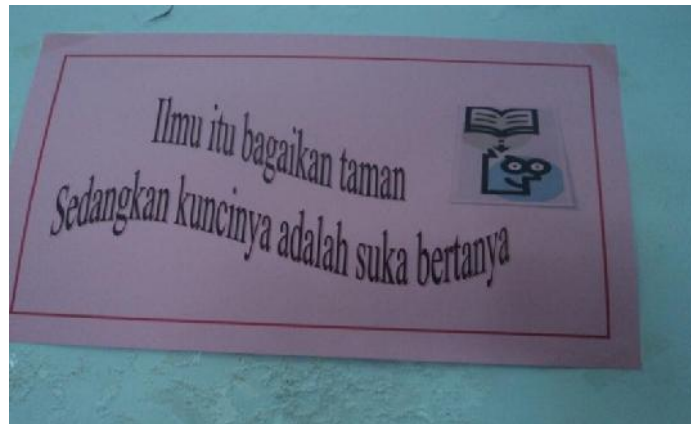
Media pembelajaran di dinding teras madrasah
(Penanaman nilai keimanan dan cinta ilmu)



Internalisasi dari Media pembelajaran Makna Yang Tersirat
di dinding teras madrasah (Penanaman nilai kesuksesan)



Media pembelajaran di dinding teras madrasah
(Penanaman nilai kebersihan)



Media pembelajaran di dinding teras madrasah
(Penanaman nilai keingintahuan)



Media pembelajaran di dinding dalam kelas
(Penanaman nilai kesuksesan dan kerja keras)



Media pembelajaran di dinding dalam kelas
(Penanaman nilai kewaspadaan)



Media pembelajaran di dinding dalam kelas
(Penanaman nilai persatuan)



Posisi penempelan media di dinding dalam kelas
(Terlihat dari jauh)



Posisi penempelan media di dinding dalam kelas
(Terlihat dari jauh)



Media penempelan di dinding teras madrasah
(Penanaman nilai kesuksesan)



Posisi penempelan media di dinding teras madrasah



Posisi pembelajaran media di dinding dalam kelas
(Terlihat dari jauh)

RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

Nama Lengkap : Ahmad Shohih
Tempat Tanggal Lahir : Kudus, 18 Maret 1969
Jenis Kelamin : Laki-laki
Suku/ Bangsa : Jawa/ Indonesia
Alamat : Prambatan Lor Rt. 08 Rw. 04 Kaliwungu
Kudus

Jenjang Pendidikan:

1. MI NU Manafiul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus 1976 s/d 1982
2. MTs Qudsiyyah Kudus 1985 s/d 1989
3. MA Qudsiyyah Kudus 1989 s/d 1992
4. STAIN Kudus angkatan 2011

Demikian daftar riwayat pendidikan penulis, dibuat sesuai data yang sebenarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Kudus, 25 Juni 2015

Penulis

Ahmad Shohih

NIM. 111580